

**Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Inflasi Terhadap Pembiayaan
Konsumtif Perbankan Syariah di Bengkulu Tahun 2020-2024**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



OLEH :

MUTIARA

NIM: 21631043

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS SYARIAH EKONOMI ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

TAHUN 2025

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth, rektor IAIN Curup
Di Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara MUTIARA yang berjudul **"Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Konsumtif Perbankan Syariah di Bengkulu Tahun 2020-2024"**. Sudah dapat diajukan dalam Ujian

Munaqasyah Prodi Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini saya ajukan Terimakasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup, 4 Agustus 2025

Pembimbing I


Noprizal, M. Ag

NIP : 197711052009011007

Pembimbing II


Harianto Wijaya, M.ME

NIP : 199007202023211024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. Ak Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <https://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **530** /In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2025

Nama : **Mutiara**
NIM : **21631043**
Fakultas : **Syariah dan Ekonomi Islam**
Prodi : **Perbankan Syariah (PS)**
Judul : **Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Inflasi Terhadap
Pembiayaan Konsumtif Perbankan Syariah di Bengkulu tahun
2020-2024**

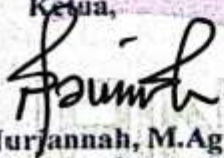
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Jumat, 22 Agustus 2025**
Pukul : **09.30 – 11.00 WIB**
Tempat : **Ruang 6 Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup**

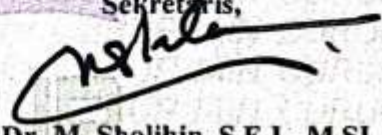
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah.

TIM PENGUJI

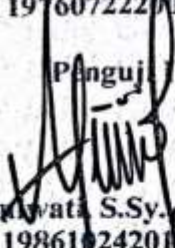
Ketua,


Dr. Nurjannah, M.Ag
NIP. 197607222005012004

Sekretaris,


Dr. M. Sholihin, S.E.I., M.SI
NIP. 198402182019031005

Penguji I


Mega Ithandiyati, S.Sy., M.A., A WPS
NIP. 198610242019032007

Penguji II


Pertiadi, SE., MM
NIP. 198702012020121003



**Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah**


Dr. Ngadri, M.Ag
NIP. 196902061995031001 *



Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : MUTIARA

NIM : 21631043

Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam

Program Studi : Perbankan syariah

Judul Skripsi

: Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Inflasi terhadap Pembiayaan Konsumtif perbankan syariah di Bengkulu tahun 2020-2024.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan karya yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di ajukan untuk dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 7 Agustus 2025



MUTIARA

21631043

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat manusia mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus, baik di dunia maupun di akhirat.

Adapun skripsi ini berjudul **“Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Konsumtif Perbankan Syariah di Bengkulu tahun 2020 – 2024”** yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S.1) pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa ada dorongan dan bantuan berbagai pihak, maka tidak mungkin terselesainya skripsi ini dengan baik sehingga skripsi ini bukan semata-mata hasil usaha sendiri. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak dan Ibu serta semua pihak yang memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.PD. I selaku Rektor Institut Agama Islam negeri Curup.
2. Dr. Ngadri, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
3. Ranas Wijaya, M.E selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
4. Dr. Hendrianto, M.E, selaku penasihat akademik yang selalu bersedia memberikan nasehat khususnya dalam proses akademik.
5. Noprizal, M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberi membimbing, mengarahkan dan memotivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Harianto Wijaya, M.E selaku pembimbing II telah memberi membimbing, mengarahkan dan memotivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala perpustakaan IAIN Curup beserta seluruh karyawan, yang telah memberi kemudahan kepada peneliti dalam memperoleh referensi dan data-data dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dan Karyawan IAIN Curup yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada peneliti selama berada dibangku kuliah.
9. Teman-teman seperjuangan Prodi Perbankan Syariah angkatan 2021 yang tak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan dan doa-doa baiknya.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan, dorongan, dan bimbingan yang telah diberikan dengan ikhlas dapat menjadi amal shalih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta menambah Ilmu pengetahuan peneliti dan pembaca. *Aamiin Yaa Robbal'Aalamiin.*

Curup, 07 Agustus 2025

Peneliti,

MUTIARA

Nim. 21631043

MOTTO

“Tugas kita bukanlah untuk berhasil, tugas kita adalah untuk mencoba karena didalam mencoba itulah kita menemukan kesempatan untuk berhasil”

(Buya Hamka)

“Perang telah usai, aku bisa pulang

Kubaringkan panah dan berteriak MENANG”

(Nadin Amizah)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis masih diberi kesempatan untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Meskipun masih jauh dari kata sempurna, penulis merasa bangga bisa sampai pada titik ini. Dengan mengharap keridhoan Allah SWT skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibu Ulfa yang sangat saya sayangi dan cintai yang memiliki peran paling penting didalam hidup saya, seorang single parent yang luar biasa. terimakasih yang tak pernah cukup untuk diucapkan atas semua pengorbanan dan kasih sayangmu, terimakasih yang tak pernah cukup untukmu ibu atas semangatmu untuk menghidupkan kami seorang diri, terimakasih atas segala cinta, doa, dan pengorbananmu yang tak pernah lelah. Perjuanganmu menjadi motivasi terbesar dalam menyelesaikan studi ini. Semoga skripsi ini bisa menjadi kado terindah untukmu. Hidup lebih lama, ya.
2. Saudara saya Edo Diopa Saputra terimakasih juga buat doa dan dukungan yang begitu luar biasa, saya berhasil mengatasi semua tantangan ini hanya karenamu. Dan sekarang saya memiliki harapan untuk masa depan yang lebih baik, bantu saya membahagiakan ibu, ya.
3. Untuk sahabat terbaikku, Stevie Metha Arepa, M. Rifki Zaelani, Arif Aditio, Afandy Bahari, Desinta Sasi Kirana, Agnes Dia, Tamara Putri, dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih telah menjadi saudara tak sedarah yang selalu hadir, mendukung, dan menemani setiap

perjalanan hidup penulis. Semangat, dukungan, dan telinga kalian yang selalu siap mendengar sangatlah berharga dalam proses ini. Bahagia selalu!.

4. Teruntuk circle Permu (Pitria, M.Fadil F, Rahman Saputra, Rahmadani Ahyadina, Khairul Tri Saputra, M.Yusuf Fadly, Gilang Prayoga, Panca Wius, Hary Wijaya) Terimakasih sudah menjadi teman selama proses perkuliahan, dukungan kalian dan keseruan yang dilakukan semasa perkuliahan membuat kuliah lebih berwarna. *See u on top, guys!*
5. Terakhir, terimakasih kepada wanita sederhana yang memiliki impian besar, namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, yaitu diri sendiri, Mutiara, seorang anak bungsu yang baru saja menginjakkan kaki di umur 22 tahun, egois dan sangat keras kepala, namun sifatnya seperti anak kecil. Terimakasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai. Berbahagialah selalu dengan dirimu sendiri, ikhlaskan semua yang pernah menyakiti dirimu. Rayakan kehadiranmu sebagai berkah dimana pun kamu menjejakkan kaki. Jangan sia-siakan usaha dan doa yang selalu kamu langitkan. Terimakasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski tidak semua hal berjalan sesuai harapan. Terimakasih kepada jiwa yang tetap kuat meski berkali kali hampir menyerah. Mari terus bekerjasama untuk tumbuh dan berkembang, menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

ABSTRAK

MUTIARA (21631043) : Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Konsumtif Perbankan Syariah di Bengkulu Tahun 2020-2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Inflasi Terhadap Permintaan Pembiayaan Konsumtif Perbankan Syariah di Bengkulu Tahun 2020-2024 dan untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan mempengaruhi permintaan pembiayaan konsumtif Perbankan Syariah di Bengkulu. Pembiayaan konsumtif merupakan salah satu indikator penting dalam menilai peran perbankan syariah dalam mendukung kebutuhan konsumsi masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data runtut (*Time Series*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis data uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan alat *software* SPSS 26.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produk domestik bruto berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan konsumtif karena semakin tinggi nilai produk domestik bruto, maka akan semakin besar pula permintaan pembiayaan konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya menjaga kesejahteraan umat tanpa menimbulkan mudharat. Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan konsumtif karena disebabkan oleh kebijakan perbankan syariah atau kebutuhan konsumsi bersifat tetap. Hasil penelitian secara simultan antara produk domestik bruto dan inflasi terhadap pembiayaan konsumtif berpengaruh positif dan signifikan yang mencerminkan permintaan agregat selaras dengan prinsip maqasid syariah yaitu, menjaga harta dan menjaga jiwa.

Kata Kunci : Produk Domestik Bruto, Inflasi, Pembiayaan Konsumtif.

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN	ixx
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Tinjauan Kajian Terdahulu	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	19
A. Teori terkait dengan variabel penelitian	19
B. Kerangka Pemikiran	42
C. Hipotesis.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Jenis Penelitian	47
B. Jenis Data	47
C. Sumber Data	48
D. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data.....	48
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Gambaran Objektif Wilayah/Sasaran Penelitian.....	56
B. Temuan Penelitian	57
C. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP	77
A. Simpulan	77
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Produk Domestik Bruto, Inflasi dan Pembiayaan Konsumtif Perbankan Syariah di Bengkulu tahun 2020-2024.....	7
Tabel 4.1 Perbankan Syariah di Bengkulu.....	49
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial.....	58
Tabel 4.8 Hasil Uji F	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Pembiayaan Konsumtif Bank Syariah di Bengkulu tahun 2020-2024 dalam Miliar Rupiah	3
Gambar 1.2 Perkembangan Produk Domestik Bruto di Bengkulu tahun 2020-2024 dalam persentase	5
Gambar 1.3 Perkembangan Inflasi di Bengkulu tahun 2020-2024 dalam persentase.....	6
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	6
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Periode 2020-2024 menjadi saksi bisu gejolak ekonomi ekstrem di Provinsi Bengkulu, yang ditandai dengan kontraksi produk domestik bruto akibat pandemi hingga fase pemulihan yang cepat. Namun, di tengah volatilitas tersebut, data Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan anomali yang menarik pembiayaan konsumtif perbankan syariah justru menunjukkan tren pertumbuhan yang resilien. Fenomena inilah yang menjadi titik berangkat penelitian ini.

Dalam penyaluran dana pembiayaan, produk yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah pembiayaan konsumtif. Hal ini disebabkan oleh risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan pembiayaan lainnya. Faktor utama yang mendukung kondisi ini adalah adanya ketentuan pengembalian sejak awal, yang mempermudah bank dalam memperkirakan keuntungan yang akan diperoleh. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat, permintaan terhadap layanan produk pembiayaan syariah pun semakin bertambah. Pembiayaan konsumtif mendapat tanggapan positif dari masyarakat, karena pertumbuhan populasi mendorong peningkatan permintaan terhadap barang konsumsi.

Selain dipengaruhi oleh dinamika makroekonomi nasional, perekonomian Bengkulu memiliki karakteristik unik yang

membedakannya dari provinsi lain. Struktur ekonomi Bengkulu masih sangat bergantung pada sektor komoditas primer, khususnya pertanian, perkebunan (seperti karet, sawit, dan kopi), serta perikanan.¹ Kontribusi sektor ini terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Bengkulu relatif dominan, sementara sektor industri pengolahan dan jasa modern masih terbatas. Di sisi lain, tingginya jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) di Bengkulu juga menjadikan belanja pegawai pemerintah sebagai salah satu motor utama perputaran ekonomi daerah.²

Fenomena ini sering disebut sebagai *government-driven economy*, di mana daya beli masyarakat banyak bergantung pada gaji dan tunjangan ASN, bukan pada diversifikasi usaha produktif.³ Hal ini membuat pola konsumsi rumah tangga di Bengkulu berbeda dengan daerah lain yang basis ekonominya lebih beragam. Dualitas struktur ekonomi ini, antara ketergantungan pada komoditas dan dominasi ASN berimplikasi langsung terhadap perilaku masyarakat dalam mengakses layanan perbankan, termasuk pembiayaan konsumtif di bank syariah. Saat harga komoditas turun atau ketika terjadi keterlambatan pembayaran gaji ASN, daya beli masyarakat dapat tertekan, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pola permintaan pembiayaan. Dengan demikian, analisis pengaruh PDB dan

¹ Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bengkulu Menurut Lapangan Usaha 2019–2023* (Bengkulu: BPS, 2024).

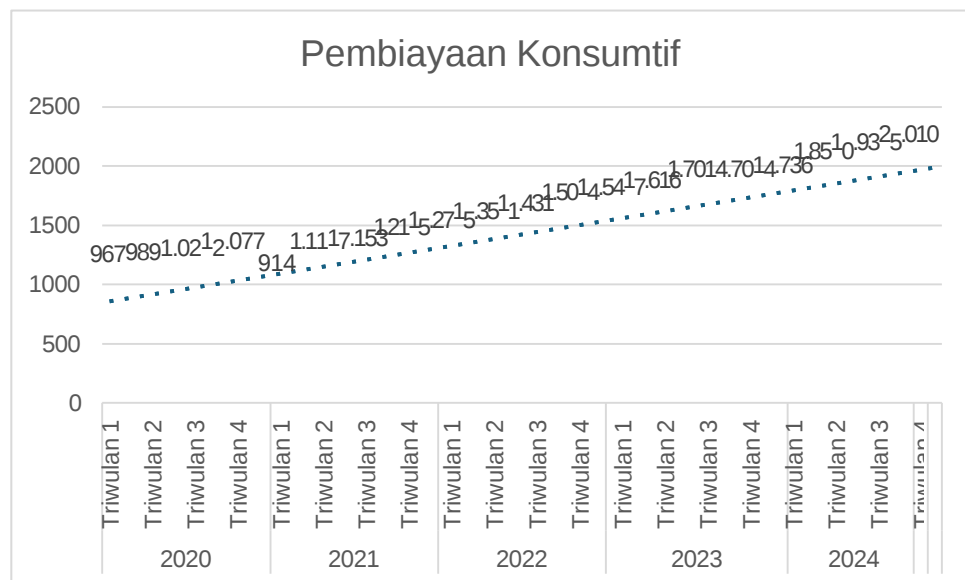
² Bank Indonesia, *Laporan Perekonomian Provinsi Bengkulu 2023* (Jakarta: Bank Indonesia, 2023).

³ R. Rachmawati, “The Role of Government Expenditure and Agricultural Commodities in Regional Economy of Bengkulu,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 28, no. 2 (2023): 145–160.

inflasi di Bengkulu tidak bisa dilepaskan dari konteks unik struktur ekonominya tersebut.⁴

Gambar di bawah ini menggambarkan peningkatan yang umumnya positif dalam pinjaman untuk kebutuhan sehari-hari yang ditawarkan oleh bank syariah di Bengkulu.

Gambar 1.1 Pembiayaan Konsumtif Bank Syariah di Bengkulu tahun 2020-2024 dalam Miliar Rupiah



Sumber : OJK, SPS Periode 2020-2024

Dalam beberapa tahun terakhir, perbankan syariah Indonesia telah berkembang pesat, terutama di pasar kredit konsumen. Salah satu layanan utama perbankan syariah adalah pembiayaan konsumen, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan nasabah seperti pembiayaan kebutuhan sehari-

⁴ Bank Indonesia, *Laporan Perekonomian Provinsi Bengkulu 2023* (Jakarta: Bank Indonesia, 2023), 45–47.

hari, mobil, dan rumah. Namun, variabel makroekonomi seperti inflasi dan PDB memengaruhi permintaan pembiayaan ini.

Permintaan adalah keinginan seseorang untuk mendapatkan barang atau jasa yang dibutuhkan. Keinginan ini biasanya tidak terbatas karena setiap orang selalu ingin memenuhi berbagai kebutuhan dan keinginannya. Hal ini sejalan dengan hukum permintaan yang menyatakan bahwa “Apabila semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut” begitupun sebaliknya “Semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut”.⁵ Sementara itu, pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan aktivitas dalam perekonomian yang mengakibatkan bertambahnya jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat. Hal ini pada akhirnya mendorong peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

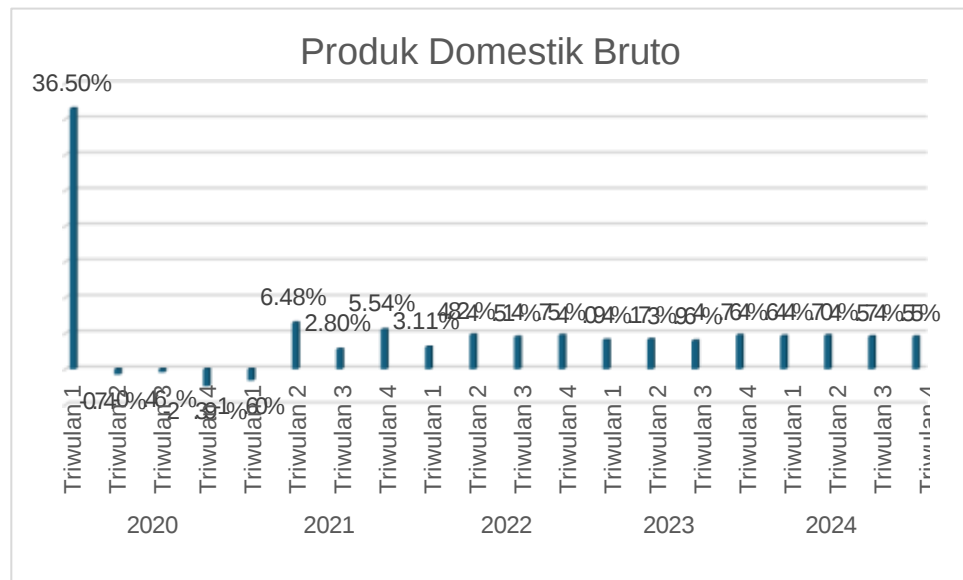
Salah satu indikator kesehatan ekonomi suatu negara adalah pendapatan nasionalnya. Kekayaan bersih semua komoditas dan jasa yang dihasilkan suatu negara, yang berkorelasi dengan tenaga kerja, modal, dan kemampuan berwirausaha, dikenal sebagai pendapatan nasional. Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu ukuran utama pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Nilai pasar semua produk dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah selama periode waktu tertentu ditampilkan oleh PDB, yang merupakan komponen neraca nasional. PDB berfungsi

⁵ Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro* (Yogyakarta, BPFE, 2000), 32.

sebagai dasar bagi pembuatan kebijakan pemerintah dan digunakan untuk mengevaluasi pembangunan ekonomi suatu negara.⁶ Peningkatan produk domestik bruto umumnya berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya dapat mendorong permintaan terhadap pembiayaan konsumtif. Perekonomian suatu daerah menunjukkan bagaimana susunan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut, yang terdiri dari sembilan bidang utama atau jenis usaha. Susunan ini memberikan gambaran tentang seberapa besar peran setiap bidang dalam membentuk PDB di daerah itu. Untuk melihat lebih jelas perkembangan ekonomi di Provinsi Bengkulu, salah satu ukuran yang bisa digunakan adalah pertumbuhan PDB dari waktu ke waktu. Pada fakta di Bank Indonesia Laporan Perekonomian Provinsi Bengkulu Produk Domestik Bruto mengalami peningkatan dari tahun 2020 triwulan 1 sebesar 36,50 % menjadi 4,76 % pada tahun 2024 triwulan 1.

⁶ Bank Indonesia, “Produk Domestik Bruto Indonesia”, diakses pada <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/10/09/7290b829d2eaa972e4968d19/produk-domestik-bruto-indonesia-triwulanan-2020-2024.html>. Pada 17 Februari 2025 pukul 23:15.

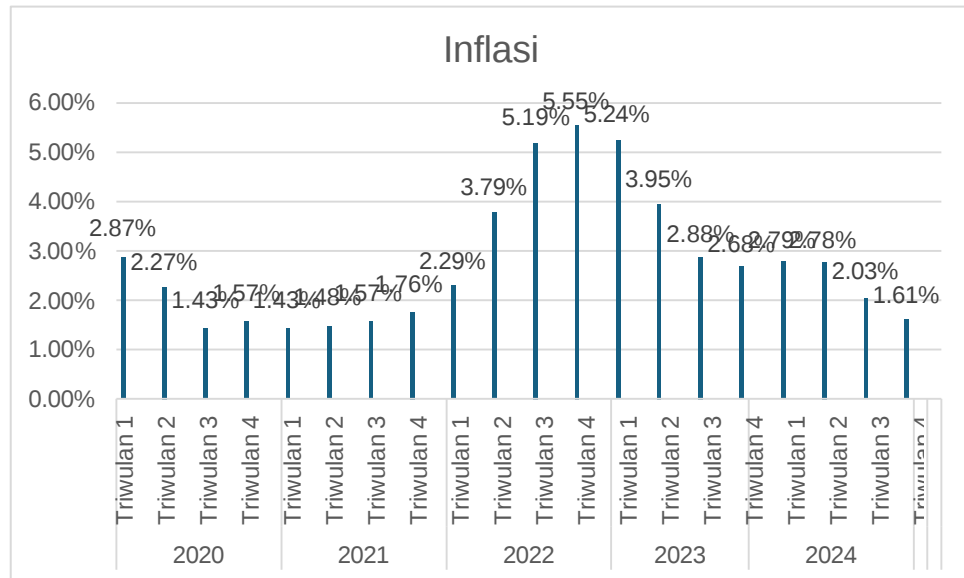
Gambar 1.2 Produk Domestik Bruto di Bengkulu Tahun 2020-2024 dalam persentase (%)



Sumber : Bank Indonesia, Laporan Perekonomian Provinsi Bengkulu

Kondisi perekonomian suatu negara juga memengaruhi pembiayaan, salah satunya adalah melemahnya daya beli akibat inflasi. Salah satu tolok ukur penting aktivitas ekonomi adalah inflasi, yang dapat disebabkan oleh kenaikan biaya produksi atau tingginya permintaan konsumen terhadap komoditas. Laporan Perekonomian Provinsi Bengkulu inflasi mengalami naik turun dari tahun 2020 sebesar 2,87 % menjadi 1,61 % pada tahun 2024.

Gambar 1.3 Inflasi di Bengkulu tahun 2020-2024 Dalam persentase (%)



Sumber : Bank Indonesia, Indikator, Data Inflasi

Penelitian ini penting untuk mengetahui bagaimana faktor ekonomi besar, seperti pendapatan daerah dan inflasi, berpengaruh terhadap permintaan pinjaman untuk kebutuhan sehari-hari di bank syariah, khususnya di Bengkulu. Hasil penelitian ini bisa membantu bank syariah dalam membuat strategi usaha yang lebih tepat, terutama saat menghadapi perubahan ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga memberi gambaran bagi pemerintah dalam membuat aturan yang mendukung pertumbuhan bank syariah.

**Tabel 1.1 Data Produk Domestik Bruto, Inflasi dan
Pembiayaan Konsumtif Perbankan Syariah di Bengkulu Tahun 2020-
2024.**

TAHUN	Triwulan	Produk Domestik Bruto	Inflasi	Pembiayaan Konsumtif
2020				
	Triwulan 1	36,50%	2,87%	967
	Triwulan 2	-0,74%	2,27%	989
	Triwulan 3	-0,46%	1,43%	1.022
	Triwulan 4	-2,39%	1,57%	1.077
2021				
	Triwulan 1	-1,60%	1,43%	914
	Triwulan 2	6,48%	1,48%	1.117
	Triwulan 3	2,80%	1,57%	1.153
	Triwulan 4	5,54%	1,76%	1.215
2022				
	Triwulan 1	3,11%	2,29%	1.275
	Triwulan 2	4,82%	3,79%	1.351

	Triwulan 3	4,51%	5,19%	1.431
	Triwulan 4	4,75%	5,55%	1.504
2023	Triwulan 1	4,09%	5,24%	1.547
	Triwulan 2	4,17%	3,95%	1.616
	Triwulan 3	3,96%	2,88%	1.704
	Triwulan 4	4,76%	2,68%	1.704
	Triwulan 1	4,64%	2,79%	1.736
2024				
	Triwulan 2	4,70%	2,78%	1.850
	Triwulan 3	4,57%	2,03%	1.935
	Triwulan 4	4,55%	1,61%	2.010

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia

Karya Muhammad Farhan Aldiansyah, "Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Produk Domestik Bruto, dan Inflasi terhadap Pembiayaan Konsumen di Bank Syariah dari Tahun 2018 hingga 2022," menjadi dasar penelitian ini. Temuan menunjukkan bahwa pinjaman harian di bank syariah dipengaruhi oleh konsumsi rumah tangga, PDB (Produk

Domestik Bruto), dan inflasi secara bersama-sama. Namun, PDB memiliki pengaruh yang besar terhadap pinjaman tersebut, sedangkan konsumsi rumah tangga dan inflasi tidak memiliki pengaruh yang berarti.⁷

Pengaruh PDB dan Inflasi terhadap Permintaan Pembiayaan Konsumtif Perbankan Syariah di Bengkulu 2012-2019 merupakan penelitian yang dilakukan oleh Julia Shinta Bella yang menunjukkan bagaimana PDB berpengaruh signifikan terhadap permintaan pembiayaan konsumtif, bagaimana inflasi berpengaruh terhadap permintaan pembiayaan konsumtif, dan bagaimana kedua faktor tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap permintaan pembiayaan konsumtif.⁸

Dari hasil penelitian terdahulu, meskipun sudah ada penelitian yang mengkaji pengaruh produk domestik bruto dan inflasi terhadap pembiayaan konsumtif, namun masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian (*Research Gap*) yang perlu diisi. Pertama, penelitian yang spesifik membahas perbankan syariah masih terbatas. Kedua, penelitian yang ada cenderung menggunakan data nasional, sehingga kurang memberikan gambaran spesifik bagi daerah tertentu seperti Provinsi Bengkulu. Ketiga, masih sedikit penelitian yang meneliti pengaruh

⁷ Muhammad Farhan Aldiansyah, “*Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Produk Domestik Bruto, dan Inflasi terhadap Pembiayaan Konsumtif di Bank Syariah Tahun 2018-2022*”. (Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, UIN Syarif Hidayatullah, 2023), 70.

⁸ Julia Shinta Bella, “*Pengaruh PDRB dan Inflasi terhadap Pembiayaan Konsumtif Perbankan Syariah di Bengkulu tahun 2012-2019*”. (Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, IAIN Bengkulu, 2020), 60.

simultan antara produk domestik bruto dan inflasi terhadap pembiayaan konsumtif perbankan syariah.

Sehubungan dengan uraian yang dijelaskan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Konsumtif Perbankan Syariah di Bengkulu Tahun 2020-2024”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap permintaan pembiayaan konsumtif perbankan syariah di Bengkulu tahun 2020-2024?
2. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap permintaan pembiayaan konsumtif perbankan syariah di Bengkulu tahun 2020-2024?
3. Apakah Produk Domestik Bruto dan Inflasi Bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan pembiayaan konsumtif perbankan syariah di Bengkulu tahun 2020-2024?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
 - a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap permintaan pinjaman untuk kebutuhan sehari-hari di bank syariah di Bengkulu tahun 2020-2024.

- b. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui apakah inflasi berpengaruh terhadap permintaan pinjaman tersebut.
- c. Penelitian ini juga melihat apakah Produk Domestik Bruto dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan pinjaman untuk kebutuhan sehari-hari di bank syariah di Bengkulu tahun 2020-2024.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan pengembangan teori terkait hubungan antara pembiayaan konsumtif, produk domestik bruto, dan inflasi. Dari perspektif ekonomi Islam, penelitian ini juga memperkaya kajian tentang bagaimana maqasid al-syariah, khususnya *hifz al-mal* (menjaga harta) dan *hifz al-nafs* (menjaga jiwa) yang diimplementasikan dalam kebijakan pembiayaan konsumtif.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi peneliti

Peneliti diharapkan bisa menambah pengetahuan dan pemahaman tentang ekonomi syariah, khususnya dalam bidang

perbankan syariah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau acuan untuk penelitian berikutnya.

2) Bagi masyarakat

Masyarakat dapat menambah wawasan mengenai pentingnya mengelola konsumsi secara proporsional sesuai prinsip syariah. Dengan demikian, pembiayaan konsumtif tidak hanya dipandang sebagai fasilitas ekonomi, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai kemaslahatan tanpa menjerumuskan pada praktik berlebihan (*israf*).

3) Bagi Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk merancang strategi pembiayaan yang adaptif terhadap fluktuasi PDB dan inflasi. Bank syariah dapat mengembangkan produk pembiayaan yang lebih fleksibel, transparan, dan berkeadilan, sehingga tetap menjaga keberlanjutan usaha sekaligus melindungi kepentingan nasabah sesuai prinsip syariah.

E. Tinjauan Kajian Terdahulu

1. **Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Farhan Aldiansyah (2023), dengan judul Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Produk Domestik Bruto, dan Inflasi terhadap Pembiayaan Konsumtif di Bank Syariah Tahun 2018-2022**

Variabel bebas berupa pengeluaran konsumsi rumah tangga, produk domestik bruto (PDB), dan inflasi serta variabel terikat berupa pembiayaan konsumtif menunjukkan bahwa ketiganya berpengaruh bersama-sama terhadap pembiayaan konsumtif. Pembiayaan konsumen di bank Islam tidak dipengaruhi oleh konsumsi rumah tangga atau inflasi, tetapi dipengaruhi secara signifikan oleh produk domestik bruto.⁹

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang produk domestik bruto, inflasi dan pembiayaan konsumtif, sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan periode penelitiannya. Penelitian diatas objek penelitiannya nasional sedangkan penelitian ini regional, dan periodenya penelitian diatas pada tahun 2018-2022 sedangkan penelitian ini pada tahun 2020-2024.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Julia Shinta Bella (2020), dengan judul Pengaruh PDRB dan Inflasi terhadap Permintaan Pembiayaan Konsumtif Perbankan Syariah di Bengkulu Tahun 2012-2019

Variabel terikat, pembiayaan konsumen, dan variabel bebas, PDB dan inflasi, menunjukkan bahwa PDB berpengaruh signifikan terhadap permintaan pembiayaan konsumen, PDB berpengaruh terhadap

⁹ Muhammad Farhan Aldiansyah, “*Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Produk Domestik Bruto, dan Inflasi terhadap Pembiayaan Konsumtif di Bank Syariah Tahun 2018-2022*”. (Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, UIN Syarif Hidayatullah, 2023), 70.

permintaan pembiayaan konsumen, dan bila digabungkan, PDRB dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan konsumen.¹⁰

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang Produk Domestik Bruto, Inflasi dan Pembiayaan konsumtif, sedangkan perbedaannya terletak pada periode penelitiannya. Penelitian diatas periode penelitiannya 2012-2019 sedangkan penelitian ini periode penelitiannya pada 2020-2024.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Natasya Wulan Devinda, Ridwan Juleo Fitra dan Erni Febrina Harahap, dengan judul Analisis Ekspor, Impor, Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia” Vol 6, No. 2 (2023). DOI : <https://doi.org/10.46576/bn.v6i2.3664>.

Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui bagaimana PDB Indonesia dipengaruhi oleh impor, ekspor, inflasi, dan nilai tukar. Data tersebut diperoleh dari publikasi dan laporan Bank Dunia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun ekspor dan nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap PDB Indonesia, impor dan inflasi memiliki pengaruh yang nyata.¹¹

¹⁰ Julia Shinta Bella, “Pengaruh PDRB dan Inflasi terhadap Pembiayaan Konsumtif Perbankan Syariah di Bengkulu tahun 2012-2019”. (Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, IAIN Bengkulu, 2020), 60.

¹¹ Natasya Wulan Devinda, Ridwan Juleo Fitra dan Erni Febrina Harahap, “Analisis Ekspor, Impor, Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia”. Jurnal Bisnis Volume 6, No.2 (Desember 2023): 9.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang inflasi dan produk domestik bruto, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan batasan masalah. Penelitian diatas objek penelitiannya nasional sedangkan penelitian ini regional dan dibatasi periode 2020-2024.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Firna Widiyanti, dengan judul Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Produk Domestik Bruto terhadap Profitabilitas Volume 2, No. 1 (2022)

DOI: <https://doi.org/10.32509/jakpi.v2i1.2068>

Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui bagaimana suku bunga, inflasi, dan produk domestik bruto (PDB) memengaruhi laba. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan Bank Mandiri. Temuan penelitian menunjukkan bahwa baik suku bunga, produk domestik bruto, maupun inflasi secara terpisah tidak memengaruhi laba. Namun, dampak kolektif inflasi, suku bunga, dan PDB terhadap laba cukup signifikan.¹²

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang inflasi dan produk domestik bruto, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y yang mana penelitian diatas mencari pengaruh terhadap profitabilitas,

¹² Firna Widiyanti “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Produk Domestik Bruto terhadap Profitabilitas”. Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi Volume 2, No. 1 (Juni 2022): 14.

sedangkan penelitian ini mencari pengaruh terhadap pembiayaan konsumtif.

- 5. Penelitian yang dilakukan oleh Risa Julyani dan Kristianingsih (2024), dengan judul Pengaruh GDP, Inflasi, Risiko Pembiayaan dan Kecukupan Modal terhadap Pembiayaan Mudharabah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Volume 4, No. 3 (2024) DOI: <https://doi.org/10.35313/jaief.v4i3.6018>**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana pembiayaan mudharabah dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti risiko pembiayaan yang ditentukan oleh Non-Performing Financing (NPF) dan kecukupan modal yang ditentukan oleh Capital Adequacy Ratio (CAR), serta faktor-faktor eksternal seperti PDB dan inflasi. Data sekunder dari laporan keuangan tahunan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk tahun 2018–2022 digunakan. Temuan menunjukkan bahwa meskipun NPF dan CAR berdampak pada pembiayaan mudharabah di BPRS, PDB dan inflasi tidak berpengaruh. Pembiayaan mudharabah di BPRS dipengaruhi oleh PDB, inflasi, NPF, dan CAR secara bersama-sama.¹³

Baik studi ini maupun studi sebelumnya membahas inflasi dan produk domestik bruto. Tujuan dan jangka waktu studi ini memiliki perbedaan. Studi ini berfokus pada pembiayaan konsumen melalui

¹³ Risa Julyani dan Kristianingsih “Pengaruh GDP, Inflasi, Risiko Pembiayaan dan Kecukupan Modal terhadap Pembiayaan Mudharabah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* Volume 4 No. 3 (Juni 2024): 10.

perbankan syariah di Bengkulu untuk periode 2020–2024, sementara studi sebelumnya berfokus pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia untuk periode 2018–2022.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori terkait dengan variabel penelitian

1. Teori Keynesian

Teori Keynesian yang dibuat oleh seorang ahli ekonomi dari Inggris bernama John Maynard Keynes pada tahun 1930-an muncul untuk menjelaskan penyebab dan solusi terjadinya depresi besar. Teori ini menekankan bahwa pengeluaran agregat (*Aggregate demand*) yang terdiri dari konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor-impor merupakan faktor utama yang meningkatkan tingkat output dan lapangan kerja dalam perekonomian.

Salah satu komponen terpenting dalam pengeluaran agregat adalah konsumsi rumah tangga. Menurut Keynes, tingkat konsumsi masyarakat sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan yang diterima (*Current Income*), serta adanya kecenderungan psikologis masyarakat untuk mengonsumsi, yang dikenal dengan istilah *Marginal Propensity to Consume* (MPC).

Dalam konteks Bengkulu, konsumsi rumah tangga yang relatif tinggi sangat dipengaruhi oleh dua faktor dominan, yaitu pendapatan dari sektor komoditas (karet, sawit, kopi) dan belanja pegawai ASN yang menjadi motor penggerak daya beli

masyarakat.¹ Hal ini sejalan dengan gagasan Keynes bahwa konsumsi masyarakat sangat bergantung pada pendapatan berjalan (*current income*) dan kecenderungan mengonsumsi (*marginal propensity to consume*). Ketika harga komoditas turun atau terjadi keterlambatan pembayaran gaji ASN, maka daya beli masyarakat Bengkulu cenderung menurun, yang pada gilirannya menekan permintaan pembiayaan konsumtif di bank syariah.

Pembiayaan konsumtif adalah fasilitas keuangan yang diberikan kepada individu untuk memenuhi kebutuhan konsumtif, seperti pembelian barang elektronik, kendaraan, rumah tangga, dan lain-lain.

Beberapa poin penting dari teori Keynesian adalah :

- a. Permintaan agregat, teori Keynesian berasumsi bahwa konsumsi yang tinggi akan mendorong permintaan barang dan jasa. Dengan adanya pembiayaan konsumtif, daya beli masyarakat meningkat meskipun pendapatannya terbatas, sehingga mendorong konsumsi lebih besar dari pendapatan saat ini.
- b. Permintaan efektif, dalam pandangan Keynes, krisis ekonomi sering kali disebabkan oleh rendahnya permintaan efektif. Pembiayaan konsumtif membantu meningkatkan permintaan efektif melalui kemudahan akses terhadap

¹ Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bengkulu Menurut Lapangan Usaha 2019–2023* (Bengkulu: BPS, 2024).

barang dan jasa, yang pada akhirnya mendorong sektor produksi dan penciptaan lapangan kerja.

- c. Efek multiplier, pengeluaran konsumsi tambahan yang didorong oleh pembiayaan akan meningkatkan pendapatan produsen barang dan jasa. Pendapatan tersebut akan kembali digunakan untuk konsumsi atau investasi berikutnya, menciptakan efek pengganda (*multiplier*) dalam perekonomian.
- d. Peran lembaga keuangan dalam menstimulasi ekonomi, teori Keynesian juga membuka ruang bagi peran aktif lembaga keuangan dalam mendorong konsumsi. Pemberian fasilitas pembiayaan konsumtif, baik oleh bank maupun lembaga keuangan non-bank, menjadi salah satu instrumen dalam mempertahankan stabilitas permintaan agregat.²

Teori Keynesian memandang konsumsi sebagai komponen utama dari pengeluaran agregat yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini, pembiayaan konsumtif memiliki peran penting dalam mendorong konsumsi rumah tangga, terutama ketika pendapatan terbatas. Akses terhadap pembiayaan konsumtif memungkinkan masyarakat melakukan pembelanjaan atas barang dan jasa secara lebih leluasa, sehingga

² Mica Siar Meiriza, Et al “Teori Ekonomi Keynesian mengenai Inflasi dan pengaruhnya terhadap ekonomi modern” Journal of Social Science Research Volume 4, No. 2 (2024): 3

meningkatkan permintaan agregat yang dapat menstimulasi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

2. Kerangka Teori Permintaan Pembiayaan Konsumtif dalam Perspektif Ekonomi Islam

Secara mekanis, teori ekonomi konvensional seperti yang dijelaskan oleh Keynes menegaskan bahwa permintaan pembiayaan konsumtif dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Semakin tinggi PDB riil suatu wilayah, semakin besar kecenderungan konsumsi masyarakat, dan sebaliknya. Namun, dalam perspektif ekonomi Islam, hubungan antara pendapatan dan konsumsi tidak bersifat tak terbatas, melainkan harus dibingkai dalam koridor syariah. Konsumsi tidak boleh mengarah pada praktik *isrāf* (berlebih-lebihan) atau *tabdzīr* (pemborosan), melainkan harus diarahkan untuk mencapai kemaslahatan (masalahah).³

Prinsip *maqasid al-syariah*, khususnya *hifz al-mal* (menjaga harta), menjadi landasan penting dalam memahami perilaku konsumsi masyarakat muslim.⁷ Dengan demikian, meskipun secara ekonomi konvensional peningkatan pendapatan akan mendorong konsumsi dan permintaan pembiayaan, dalam konteks syariah peningkatan tersebut harus sejalan dengan tujuan menjaga keberlanjutan keuangan, keadilan distribusi, dan

³ Abdul Ghafar Ismail, "Islamic Consumption Behavior: Between Rationality and Moderation," *Journal of Islamic Economics and Finance* 6, no. 2 (2021): 101–118.

menghindari praktik riba maupun pembiayaan yang bersifat spekulatif.⁴

Implikasinya bagi perbankan syariah di Bengkulu adalah bahwa perilaku konsumsi nasabah tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi makro seperti PDB dan inflasi, tetapi juga oleh kesadaran normatif untuk menyesuaikan konsumsi dengan nilai-nilai syariah. Hal ini berpotensi membuat pola permintaan pembiayaan konsumtif pada bank syariah berbeda dengan bank konvensional, karena adanya pembatasan moral dan spiritual yang membimbing keputusan ekonomi masyarakat Muslim.⁵

3. Pandangan Islam terkait Produk Domestik Bruto dan Inflasi

Dalam ajaran Islam, konsep produk domestik bruto dan inflasi sangat selaras dengan tujuan utama Maqashid Syariah, yaitu menghadirkan kemaslahatan dan menolak kerusakan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk aktivitas ekonomi. Menurut Al-Ghazali, maqāṣid syariah terdiri atas lima hal pokok, yakni menjaga agama (ḥifẓ al-dīn), menjaga jiwa (ḥifẓ al-nafs), menjaga akal (ḥifẓ al-ʿaql), menjaga keturunan (ḥifẓ al-nasl), dan menjaga

⁴ Syamsuri Rahman, "Maqāṣid al-Syarīʿah and Financial Stability: An Islamic Economic Perspective," *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 7, no. 1 (2022): 45–63.

⁵ Fadhlān M. Noor, "Consumer Financing in Islamic Banks: Maslahah and Ethical Considerations," *Journal of Islamic Banking and Finance Review* 10, no. 1 (2023): 25–40.

harta (ḥifz al-mal) yang harus dipelihara demi tercapainya kemaslahatan dunia dan akhirat.⁶

Produk domestik bruto dan inflasi berkaitan erat dengan maqasid utama, yaitu *ḥifẓ al-māl* (menjaga harta), yang menekankan pentingnya tata kelola keuangan yang adil, aman, dan terhindar dari praktik yang merugikan, seperti *riba*, *gharar*, dan *isrāf* (pemborosan). Seperti firman Allah SWT dalam Q.S An-Nisā’ (4):29:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ أَمْ أَنتَ الْغَالِي الْكَايُ يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ أَمْ أَنتَ الْغَالِي الْكَايُ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Ayat ini menjelaskan prinsip dasar dalam muamalah Islam, yaitu larangan keras melakukan transaksi yang batil, seperti riba, penipuan, atau praktik manipulatif yang merugikan salah satu pihak. Sebaliknya, Islam mengajarkan agar setiap transaksi ekonomi dilakukan atas dasar kerelaan dan transparansi, sehingga tercipta keadilan serta kemaslahatan bersama.⁷ *Larangan* “janganlah kamu membunuh dirimu” juga dapat dipahami sebagai peringatan agar manusia tidak menjerumuskan dirinya ke dalam

⁶ Miftahul Huda, dkk “Konsep Maqashid Syari’ah dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam” Jurnal Pendidikan Islam Vol 19, No. 1 (2022).

⁷ Aris Munandar dan Ahmad Hasan Ridwan "Tafsir Surah An-Nisa Ayat 29 Sebagai Landasan Hukum Akad Ba'i Assalam Dalam Praktek Jual Beli Online" Jurnal Rayah Al-Islam Vol 7. No. 1 (April 2023).

kesulitan hidup, termasuk melalui beban utang atau transaksi konsumtif yang berlebihan.

Berdasarkan penjelasan di atas, Islam mengingatkan agar pertumbuhan ekonomi (PDB) yang meningkatkan daya beli masyarakat tidak menjerumuskan pada konsumsi berlebih yang merugikan. Demikian pula, inflasi yang menggerus nilai harta harus diantisipasi dengan desain produk pembiayaan yang adil, transparan, dan maslahat. Dengan menjaga prinsip ini, perbankan syariah tidak hanya melindungi harta masyarakat, tetapi juga menjaga kesejahteraan keluarga serta stabilitas ekonomi secara keseluruhan, sesuai dengan tujuan maqasid syari'ah.

Dalam ekonomi Islam, konsumsi tidak hanya dipandang sebagai aktivitas pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga sebagai sarana mencapai kemaslahatan (*maslahah*). Prinsip dasar konsumsi adalah menghindari perilaku *israf* (berlebih-lebihan) dan *tabdzir* (pemborosan). Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an QS. Al-A'raf: 31:⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا سَبْتَكُمْ كُلُّ يَوْمٍ هَسْجٌ ۖ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۚ

Artinya: Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), QS. Al-A'raf: 31.

Ayat tersebut memberikan batasan normatif agar konsumsi tidak hanya digerakkan oleh pendapatan atau daya beli, tetapi juga diarahkan pada nilai keadilan dan keberlanjutan.

Konsep „*adl* (keadilan) menjadi pijakan utama dalam mengelola konsumsi dan inflasi. Dalam konteks konsumsi, keadilan berarti menyeimbangkan antara pemenuhan kebutuhan diri, keluarga, dan kepentingan sosial. Sementara dalam konteks inflasi, Islam menekankan pentingnya menjaga stabilitas harga agar tidak menzalimi masyarakat, khususnya golongan rentan. Inflasi yang tidak terkendali dapat merusak prinsip keadilan ekonomi karena menggerus daya beli dan memperlebar ketimpangan.⁹

Selanjutnya, dalam kerangka *maqasid al-syari'ah*, khususnya *hifz al-mal* (menjaga harta), konsumsi dan pengendalian inflasi diposisikan sebagai bagian dari upaya menjaga kestabilan ekonomi rumah tangga dan masyarakat. Dengan demikian, meskipun peningkatan PDB biasanya mendorong konsumsi menurut teori konvensional, dalam perspektif syariah peningkatan konsumsi harus diarahkan pada kebutuhan riil, menghindari kemudharatan, dan menjaga keberlangsungan harta.¹⁰

⁹ M. Rasyid Ridha, “Justice („Adl) in Islamic Economic Thought and Its Relevance to Inflation Control,” *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics* 15, no. 2 (2023): 233–250.

¹⁰ Syamsuri Rahman, “Maqāṣid al-Syarī'ah and Financial Stability: An Islamic Economic Perspective,” 55.

Implikasi teori ini terhadap penelitian adalah bahwa permintaan pembiayaan konsumtif di perbankan syariah tidak bisa hanya dijelaskan oleh faktor pendapatan dan inflasi secara konvensional, tetapi juga harus memperhatikan kesadaran syariah masyarakat. Faktor-faktor normatif seperti larangan *isrāf*, prinsip keadilan, dan tujuan *maqāṣid al-syarīʿah* membuat perilaku nasabah bank syariah berpotensi berbeda dengan nasabah bank konvensional.¹¹

4. Perbankan Syariah

Konsep bank syariah dapat diibaratkan seperti sebuah bangunan, di mana dasarnya adalah keyakinan yang bersumber dari Al-Qurʿan dan Hadis, serta teladan akhlak Rasulullah SAW yang mencakup sifat jujur (*shidiq*), cerdas (*fathanah*), dapat dipercaya (*amanah*), dan menyampaikan kebenaran (*tabligh*). Setelah dasar ini kuat, bank syariah dapat menjalankan aturan Islam, seperti larangan riba, menjauhi pembiayaan yang mengandung unsur judi (*maisir*) dan ketidakjelasan (*gharar*), serta menerapkan pembiayaan yang berdasarkan aset nyata dan sistem bagi hasil maupun pembagian risiko. Jika aturan syariah ini dijalankan dengan konsisten, maka akan terbentuk bank syariah

¹¹ Fadhlān M. Noor, "Consumer Financing in Islamic Banks: Masalahah and Ethical Considerations," 36.

yang sesungguhnya dan mendapat keberkahan serta ridha Allah Ta'ala.¹²

Secara umum, bank adalah badan usaha yang menerima dana dari masyarakat dan kemudian menggunakannya sebagai perantara keuangan dengan menyalurkannya kembali sebagai pinjaman. Bank konvensional dan bank syariah merupakan dua jenis sistem perbankan di Indonesia. Fatwa Majelis Ulama Indonesia menjadi dasar regulasi perbankan syariah, yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 yang mengatur Perbankan Syariah. Keadilan, keseimbangan, kemaslahatan umum, universalitas, dan menghindari praktik-praktik terlarang seperti ketidakpastian, perjudian, riba, kezaliman, dan perdagangan komoditas ilegal, semuanya tercakup dalam regulasi ini.¹³

Menurut Pasal 3 Undang-Undang Perbankan Syariah, "Perbankan Syariah bertujuan membantu pelaksanaan pembangunan nasional untuk meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat." Pernyataan ini menjelaskan peran lembaga perbankan Indonesia.

Perbankan Syariah tidak hanya berperan sebagai tempat perantara keuangan, tetapi juga memiliki fungsi sosial, seperti yang

¹² Hamdi Agustin "Teori Bank Syariah" Jurnal Perbankan Syariah Volume 2, No.1 (April 2021): 83.

¹³ Otoritas Jasa Keuangan, "*BPS Dan Kelembagaan*", diakses pada <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx>. Pada 19 Februari 2025, pukul 22:00.

dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 4 tentang Perbankan Syariah. Isi pasal tersebut menjelaskan bahwa

- 1) Bank Syariah dan UUS harus menjalankan tugas untuk mengumpulkan serta menyalurkan uang dari masyarakat.
- 2) Sebagai lembaga baitul mal, yakni tempat menerima dan menyalurkan dana sosial seperti zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya kepada lembaga pengelola zakat, bank syariah dan UUS dapat memenuhi kewajiban sosialnya.
- 3) Bank Syariah dan UUS boleh mengelola wakaf dalam bentuk uang (wakaf tunai) kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan keinginan orang yang memberi wakaf (*wakif*).
- 4) Pelaksanaan tugas sosial yang ada pada ayat (2) dan ayat (3) harus sesuai dengan aturan hukum yang berlaku.

Seperti dijelaskan dalam penjelasan umum UU No. 21 Tahun 2008, kegiatan usaha perbankan syariah harus bebas dari hal-hal yang tidak sesuai dengan aturan syariah. Hal ini diterangkan lebih lanjut dalam pasal 2, yang menyebutkan bahwa kegiatan usaha tidak boleh mengandung hal-hal sebagai berikut:

- 1) Riba, yaitu tambahan yang tidak benar dalam tukar-menukar barang sejenis yang berbeda kualitas, jumlah, atau waktu penyerahan, maupun dalam pinjam-meminjam yang mewajibkan orang mengembalikan uang lebih banyak dari jumlah pinjaman karena adanya tambahan waktu.
- 2) Maisir, yaitu transaksi yang sifatnya untung-untungan atau berjudi, karena bergantung pada hal yang belum pasti.
- 3) Gharar, yaitu transaksi dengan barang yang tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak bisa diserahkan saat transaksi dilakukan, kecuali ada aturan khusus dalam syariat.
- 4) Haram, yaitu transaksi dengan barang atau sesuatu yang dilarang dalam Islam.
- 5) Zalim, yaitu transaksi yang membuat orang lain dirugikan atau tidak mendapatkan keadilan.¹⁴

5. Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB), yang seringkali ditetapkan setiap tahun atau triwulan, hanyalah nilai total semua produk dan

¹⁴ Undang-Undang Perbankan Syariah, diakses pada https://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang_Republik_Indonesia_Nomor_21_Tahun_2008#:~:text=Bank%20Indonesia%20adalah%20Bank%20Sentral%20Republik%20Indonesia%20sebagaimana,Undang-Undang%20Dasar%20Negara%20Republik%20Indonesia%20Tahun%201945.%204. Pada 24 Juni 2025, Pukul 01:25.

jasa yang dihasilkan di suatu negara di berbagai sektor dalam periode waktu tertentu. Kegiatan pemerintah, bisnis, dan produksi rumah tangga termasuk dalam sektor-sektor ini.

Dalam buku mereka yang terbit tahun 1995, *Macroeconomics*, ekonom makro Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus mendefinisikan PDB sebagai nilai keseluruhan barang dan jasa jadi suatu negara, tidak termasuk barang yang digunakan sebagai bahan baku selama produksi.

Sebaliknya, Mankiw (2004) mendefinisikan PDB sebagai nilai pasar semua barang dan jasa jadi yang diproduksi di suatu negara selama periode waktu tertentu. Baik kuantitas pendapatan nasional maupun jumlah yang dibelanjakan untuk barang dan jasa tersebut diukur dengan PDB.¹⁵

Harga berlaku dan harga konstan adalah dua harga yang digunakan untuk menunjukkan Produk Domestik Bruto (PDB). Nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara selama periode waktu tertentu berdasarkan harga berlaku dikenal sebagai PDB atas dasar harga berlaku, atau PDB nominal. Nilai PDB yang disesuaikan untuk menghilangkan dampak fluktuasi harga dikenal sebagai PDB riil, atau PDB atas dasar harga konstan. Jadi, pertumbuhan ekonomi yang dihitung dari PDB riil menunjukkan

¹⁵ Pajak, "*Produk Domestik Bruto*", diakses pada <https://klikpajak.id/blog/produk-domestik-bruto/>. Pada 26 Februari 2025, pukul 23.33.

pertumbuhan nyata dari jumlah barang dan jasa yang diproduksi, bukan karena perubahan harga.

Dalam teori perhitungan PDB, ada tiga cara utama, yaitu: (a) Cara Produksi, (b) Cara Pengeluaran (juga disebut Cara Penggunaan), dan (c) Cara Pendapatan. Dalam penyajian data PDB ini, digunakan cara produksi, yaitu berdasarkan sektor atau bidang usaha, dan disusun setiap tiga bulan sekali.¹⁶

a) Pendekatan Pendapatan

Teknik pendapatan menjumlahkan semua bentuk pendapatan yang diperoleh keluarga di suatu negara selama periode waktu tertentu untuk menentukan PDB. Pendapatan itu meliputi gaji atau upah, uang sewa, bunga, dan keuntungan yang didapat sebagai balasan dari penggunaan faktor-faktor produksi oleh perusahaan.

b) Pendekatan Pengeluaran

Jumlah total uang yang dibelanjakan untuk produk dan jasa yang diproduksi di suatu negara selama periode waktu tertentu dapat ditentukan menggunakan teknik pengeluaran. Pemerintah, rumah tangga (konsumsi), pengeluaran investasi, dan selisih antara nilai impor dan

¹⁶ DR. Suryamin, Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2011-2015 (Jakarta, Badan Pusat Statistik, 2015), 1.

ekspor merupakan entitas ekonomi yang berkontribusi terhadap pengeluaran ini.

c) Pendekatan Produksi

Nilai total produk dalam bentuk jasa atau komoditas jadi yang dihasilkan suatu negara dari sektor pertanian, industri, jasa, ekstraktif, dan perdagangan dijumlahkan menggunakan pendekatan produksi.¹⁷

6. Inflasi

Teori inflasi punya pengaruh besar terhadap dunia perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan. Sebagai tempat yang tugas utamanya menghubungkan orang yang punya uang dengan yang membutuhkan uang, bank sangat mudah terkena risiko inflasi yang berhubungan dengan keluar masuknya dana. Salah satu teori yang menjelaskan hal ini adalah teori dana pinjaman (*Loanable Fund Theory*). Teori ini menerangkan bahwa inflasi bisa membuat fungsi uang terganggu, menurunkan minat orang untuk menabung, membuat orang lebih suka belanja, mengurangi tabungan, menimbun uang, menaikkan harga di atas kemampuan beli, menumpuk kekayaan untuk investasi yang tidak

¹⁷ Muhammad Farhan Aldiansyah, “Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Produk Domestik Bruto, dan Inflasi terhadap Pembiayaan Konsumtif di Bank Syariah Tahun 2018-2022”. (Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, UIN Syarif Hidayatullah, 2023), 25.

bermanfaat, serta membuat pembagian barang tidak merata dan hanya terkumpul pada kelompok tertentu.¹⁸

a. Macam-macam Inflasi

Terdapat berbagai macam jenis inflasi diantaranya sebagai berikut :

- 1) *Inertial inflation* adalah inflasi yang biasanya terus berlangsung pada tingkat yang sama sampai ada kejadian ekonomi yang membuatnya berubah. Jika inflasi terus ada dan sudah diperkirakan dalam kontrak keuangan dan gaji, maka kenaikan inflasi akan tetap berlanjut.
- 2) *Demand-pull inflation* terjadi karena permintaan barang dan jasa yang terlalu banyak, sehingga membuat harga-harga umum naik.
- 3) *Policy induced inflation* terjadi karena adanya kebijakan perluasan uang beredar, yang bisa juga disebabkan oleh defisit anggaran yang besar dan cara membiayainya.
- 4) *Cost-push inflation* terjadi karena kenaikan biaya produksi, meskipun saat itu pengangguran masih tinggi dan pemakaian kapasitas produksi masih rendah.

¹⁸ Bodie, A. K., & Marcus, *Investment 5th Edition* (Singapore, McGraw Hill Book Company, 2002).

Menurut Paul A. Samuelson, inflasi bisa diibaratkan seperti penyakit yang dibagi berdasarkan tingkat parah atau ringannya sebagai berikut:

a) Moderate Inflation

Inflasi ini ditandai dengan kenaikan harga yang lambat dan biasanya berada pada tingkat satu digit. Pada kondisi ini, masyarakat masih cenderung menyimpan uang tunai daripada menginvestasikannya dalam bentuk aset riil.

b) Galloping Inflation

Inflasi jenis ini terjadi ketika harga naik antara 20% sampai 200% dalam satu tahun. Dalam keadaan seperti ini, orang hanya menyimpan uang sedikit saja dan lebih memilih menyimpan kekayaannya dalam bentuk barang nyata, seperti menimbun barang atau membeli rumah dan tanah. Nilai pasar uang jadi turun, pendanaan dilakukan dengan cara lain selain bunga, dan pinjaman hanya bisa didapat dengan bunga yang sangat tinggi.

c) Hyperinflation

Jenis inflasi ini sangat tinggi, bisa mencapai ratusan sampai ribuan persen dalam waktu singkat. Walaupun ada beberapa negara yang masih bisa

bertahan dengan inflasi galloping, tidak ada pemerintahan yang bisa bertahan jika terjadi *hyperinflation*.¹⁹

b. Indikator Inflasi

Beberapa tanda atau ukuran ekonomi yang dipakai untuk mengetahui cepat atau lambatnya inflasi dalam satu waktu tertentu, meliputi:

1) Indeks Harga Konsumen (*Consumer Price Index*)

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah statistik yang menunjukkan rata-rata biaya barang dan jasa selama periode waktu tertentu. Untuk menghitung IHK, harga berbagai barang dan jasa publik dibobot berdasarkan signifikansinya. Di Indonesia, perhitungan IHK memperhitungkan ratusan barang utama dan juga perkembangan inflasi di berbagai daerah, terutama di kota besar dan provinsi. Rumus perhitungan IHK adalah sebagai berikut:

$$Inflasi = \frac{(IHK - IHK_{-1})}{IHK_{-1}} \times 100\%$$

2) Indeks Harga Perdagangan Besar (*Wholesale Price Indeks*)

¹⁹ Paul A Samuelson, Economics 14th, dalam Teori Makro Islam : Konsep, Teori dan Analisis, ed. (Bandung: ALFABETA,2010), 92.

Harga yang diterima produsen pada berbagai tahap produksi ditampilkan dalam Indeks Harga Grosir (IHPB). Rumus untuk menentukan IHPB adalah sebagai berikut:

$$Inflasi = \frac{(IHPB - IHPB_{-1})}{IHPB_{-1}} \times 100\%$$

3) Indeks Harga Implisit (*GDP Deflator*)

IHK dan IHPB hanya menghitung beberapa barang dan jasa tertentu dan hanya berlaku di beberapa kota saja, sedangkan kegiatan ekonomi melibatkan banyak jenis barang dan jasa yang ada di seluruh wilayah. Untuk mencerminkan kondisi ekonomi riil dan mendapatkan gambaran inflasi yang lebih lengkap, digunakan Deflator PDB. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung IHI: ²⁰

$$Inflasi = \frac{(IHI - IHI_{-1})}{IHI_{-1}} \times 100\%$$

7. Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan adalah salah satu kegiatan usaha lembaga keuangan syariah yang memberikan uang atau pinjaman kepada

²⁰ M. Nur Rianto Al Arif , Teori Makro Ekonomi Islam : Konsep, Teori, dan Analisis (Bandung: ALFABETA, 2010), 94-96.

masyarakat atau nasabah, yang harus dikembalikan dalam waktu tertentu, beserta keuntungan (margin) atau bagi hasil.²¹

Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa pembiayaan adalah pemberian sejumlah uang atau tagihan sesuai dengan akad antara bank dengan pihak lain, dengan ketentuan bahwa penerima pembiayaan berkewajiban mengembalikan uang tersebut disertai dengan tambahan keuntungan setelah jangka waktu yang telah ditentukan.²²

Pada dasarnya, ada dua fungsi pembiayaan yang saling terkait, yaitu:

1) *Profitability*

Profitabilitas bertujuan untuk menghasilkan keuntungan finansial melalui pembagian keuntungan dari usaha kolaboratif dengan klien. Hanya klien yang dinilai mampu dan bersedia mengembalikan uang yang mereka terima yang akan diberikan pembiayaan oleh bank. Kemandirian dan kemauan ini menjamin saling ketergantungan antara keduanya, sekaligus menjamin keamanan dan kesejahteraan. Oleh karena itu, tujuan keuangan adalah profitabilitas, yang ditunjukkan oleh hasil yang diperoleh.

²¹ Veithal Rivai, *Islamic Finansial Management* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 03.

²² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012), 85.

2) *Safety*

Agar target profitabilitas tercapai tanpa menimbulkan gangguan besar, keamanan kinerja atau fasilitas harus sepenuhnya dilindungi. Dengan menjamin bahwa kinerja baik dalam bentuk uang, produk, maupun layanan sepenuhnya aman untuk dikembalikan, jaminan ini memastikan bahwa keuntungan yang diharapkan dapat diraih.

Secara umum, pembiayaan dalam perekonomian bisa meningkatkan manfaat modal, peredaran uang, semangat berusaha, kestabilan ekonomi, dan pendapatan negara serta memperkuat hubungan ekonomi dalam negeri.

Bank syariah menggunakan teknik analisis untuk mengevaluasi aplikasi pinjaman dari calon nasabah. Bank syariah dapat menilai kelayakan proyek yang mereka danai dengan melihat aplikasi pembiayaan. Bank menerapkan prinsip 5C *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, dan *Condition* sebelum memilih proposal kredit.

1) *Character*

Menilai kepercayaan terhadap sifat dan latar belakang nasabah, baik pekerjaan maupun pribadi.

2) *Capacity*

Untuk menilai kemampuan nasabah dalam berbisnis, yang dikaitkan dengan pendidikan yang dimilikinya. Kemampuan berbisnis juga diukur dari sejauh mana ia mengerti aturan-aturan pemerintah. Pada akhirnya, akan terlihat seberapa mampu ia mengembalikan dana pembiayaan yang diberikan.

3) *Capital*

Melihat efektivitas penggunaan modal berdasarkan laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan.

4) *Collateral*

Jaminan fisik atau nonfisik yang diberikan harus melebihi jumlah pembiayaan.

5) *Condition*

Dalam menilai pembiayaan, sebaiknya juga diperhatikan kondisi ekonomi dan politik saat ini dan di masa depan sesuai dengan tiap sektor, serta peluang usaha dari sektor yang dijalankan.²³

Berdasarkan pengertian di atas, pembiayaan dapat diartikan sebagai penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan berdasarkan suatu perjanjian antara lembaga dengan nasabah, yang mana nasabah berkewajiban untuk mengembalikan dana yang telah

²³ Fauzan Adhim “Pengaruh Pembiayaan Konsumtif dan Produktif terhadap pendapatan Bank Syariah mandiri KCP Cikande priode Oktober-Juni 2013”. Jurnal Ekonomi Islam Volume 6, No. 2 (2013): 5-7

diterimanya kepada lembaga dengan imbalan pembayaran atau pembagian keuntungan.

Secara sederhana, konsumsi berarti kebutuhan seseorang terhadap barang atau jasa yang tidak dipakai untuk usaha. Jadi, pembiayaan konsumtif adalah jenis pembiayaan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan pribadi di luar kegiatan bisnis.²⁴

Pembiayaan konsumtif merupakan pendanaan yang diperuntukkan untuk kebutuhan konsumsi. Misalnya untuk membeli barang-barang seperti rumah, kendaraan, biaya sekolah, dan lain-lain. Saat ini, pembiayaan pada sektor konsumtif telah mendominasi di berbagai lembaga keuangan di Indonesia. Dunia perbankan menganggap bahwa pembiayaan konsumtif lebih kecil risikonya daripada pembiayaan produktif. Karena selain barang jaminannya biasanya berupa BPKB atau sertifikat, juga karena karyawan di institusi atau sektor swasta dapat dipotong kebutuhan gaji bulanannya secara langsung.²⁵

Ada beberapa hal yang memengaruhi permintaan pembiayaan untuk kebutuhan konsumsi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tingkat suku bunga pinjaman

Suku bunga bank adalah biaya yang harus dibayar ketika meminjam uang dari bank dalam waktu tertentu.

²⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta, Gema Insani, 2001), 160.

²⁵ Edi Susilo, *Analisis Pembiayaan dan Risiko Perbankan Syariah* (Jakarta, Pustaka Pelajar, 2017), 117.

Besarnya bunga dihitung sebagai persentase dari jumlah pinjaman atau tabungan, dan menjadi salah satu hal yang memengaruhi orang untuk mengajukan pinjaman.

2) *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah tanda untuk menilai kualitas harta bank, terutama untuk melihat seberapa besar risiko debitur tidak membayar pinjaman. Semakin kecil nilai NPL, berarti risiko yang harus ditanggung bank juga kecil, sehingga mendorong meningkatnya permintaan pinjaman.

3) Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK adalah uang yang dikumpulkan dari masyarakat dan menjadi sumber utama untuk membiayai kegiatan operasional bank. Keberhasilan bank terlihat dari kemampuannya mengelola dan menggunakan DPK ini untuk diberikan kembali sebagai kredit atau pembiayaan secara bermanfaat.²⁶

B. Kerangka Analisa

Tiga variabel dua variabel independen dan satu variabel dependen dianggap sebagai isu utama dalam penelitian ini.

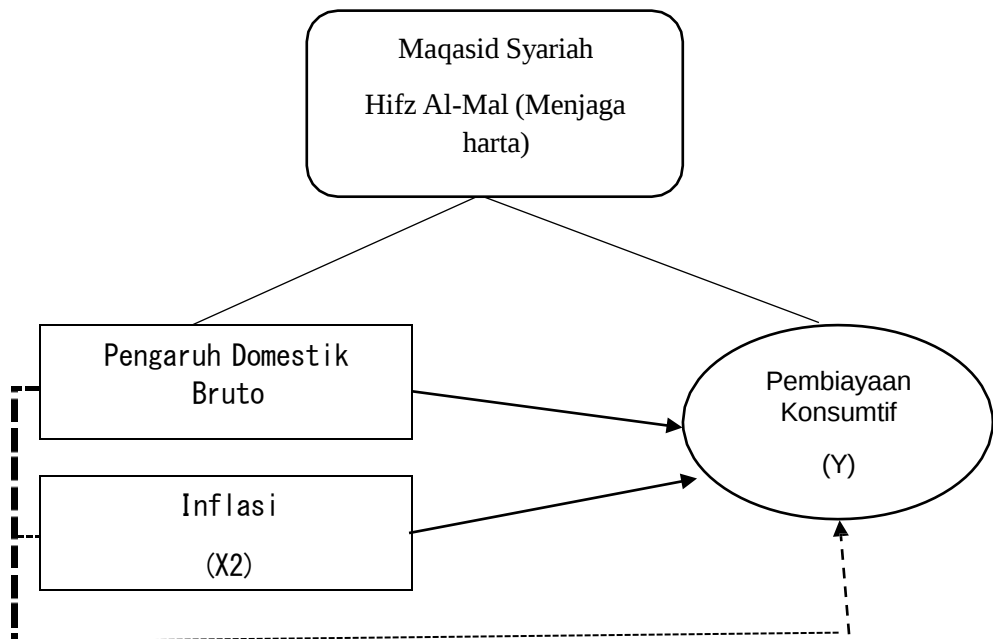
²⁶ Eswanto, dkk “ Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pinjaman, Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Permintaan Kredit Bank Umum di Jawa Tengah Periode 2009-2013” Journal of Accounting, Volume 2 No. 2 (Maret 2016): 7-8.

Tujuan analisis ini adalah untuk menunjukkan bagaimana faktor-faktor independen memengaruhi variabel dependen.

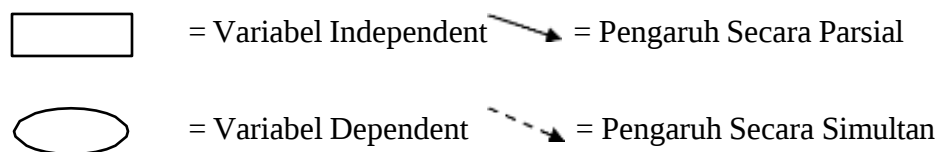
Berikut adalah skema kerangka penelitian:

Gambar 2.1

Kerangka Analisa



Keterangan :



C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah yang sedang diteliti. Jawaban sementara ini bisa saja benar atau salah. Disebut

sementara karena jawaban tersebut hanya berdasarkan teori yang sesuai, belum berdasarkan fakta nyata dari data yang dikumpulkan.²⁷

1. Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Pembiayaan Konsumtif

Berdasarkan penelitian Muhammad Farhan Aldiansyah, "Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Produk Domestik Bruto, dan Inflasi terhadap Pembiayaan Konsumtif pada Bank Syariah Tahun 2018-2022", hasil uji statistik-t pada variabel PDB menunjukkan nilai t hitung sebesar $3,614 > t$ tabel sebesar 2,120 dengan nilai signifikansi $0,02 < \alpha = 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa PDB memiliki pengaruh parsial terhadap Bank Syariah dan kedua variabel tersebut berkorelasi positif, artinya ketika PDB meningkat, pembiayaan konsumtif pada bank Syariah juga meningkat.²⁸

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_1 = Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap Pembiayaan Konsumtif.

H_0 = Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Konsumtif.

2. Pengaruh inflasi terhadap pembiayaan konsumtif

Studi "Pengaruh Inflasi dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Konsumtif pada BPRS di Indonesia" oleh Nisrina Nur

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA CV, 2013), 64.

²⁸ Muhammad Farhan Aldiansyah "Pengaruh pengeluaran konsumsi rumah tangga, Produk Domestik Bruto, dan Inflasi terhadap Pembiayaan Konsumtif di Bank Syariah Tahun 2018-2022" (Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, UIN Syarif Hidayatullah, 2023): 66.

Azizah menunjukkan bahwa laju inflasi secara signifikan mendorong pembiayaan konsumsi. Hal ini ditunjukkan oleh uji-t untuk variabel inflasi dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), nilai-p = 0,000, t-hitung = 4,074, dan t-tabel = 2,02439, yang berarti t-hitung > t-tabel ($4,074 > 2,02439$) dan nilai-p < α ($0,000 < 0,05$).²⁹

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₂ = Inflasi berpengaruh terhadap Pembiayaan Konsumtif.

H₀ = Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Konsumtif.

3. Produk Domestik Bruto dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan konsumtif

Berdasarkan penelitian “Pengaruh PDRB dan Inflasi terhadap Pembiayaan Konsumtif Perbankan Syariah di Kota Bengkulu Tahun 2012-2019” karya Julia Shinta Bella, PDRB dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan konsumtif; nilai F hitung sebesar 23,751 dan taraf signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut lebih kecil dari ambang batas 0,05.³⁰

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₃ = Produk Domestik Bruto dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap Pembiayaan Konsumtif.

²⁹ Nisrina Nur Azizah, “Pengaruh Inflasi dan DPK terhadap Pembiayaan Konsumtif pada BPRS di Indonesia” (Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, IAIN Surakarta, 2018): 63.

³⁰ Julia Shinta Bella, “Pengaruh PDRB dan Inflasi terhadap Pembiayaan Konsumtif Perbankan Syariah di Bengkulu tahun 2012-2019” (Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, IAIN Bengkulu, 2020): 57-58.

H_0 = Produk Domestik Bruto dan Inflasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Konsumtif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data berupa angka. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan data deret waktu yang diperoleh dari publikasi Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Otoritas Jasa Keuangan untuk tahun 2020–2024. Informasi disajikan dalam bentuk laporan tahunan PDB (X1), inflasi (X2), dan indikator pembiayaan konsumen (Y). Sumber informasi ini berasal dari situs web www.ojk.go.id, www.bps.go.id, dan www.bi.go.id.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat dari orang atau pihak lain dan sudah ada sebelumnya, biasanya dalam bentuk publikasi atau sudah tersimpan dalam dokumen.¹ Data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber akademik, seperti buku, jurnal penelitian, dan juga hasil temuan sebelumnya yang berkaitan serta mendukung pelaksanaan penelitian.

¹ Benny Pasaribu et al., “*Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis, UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN*” (Jakarta: Media Edu Pustaka, 2022), 84.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah data sekunder berupa dokumentasi. Teknik dokumentasi membantu mencari informasi tentang objek atau variabel melalui catatan, laporan keuangan, buku, transkrip, dan lain-lain.² Data dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan untuk tahun 2020–2024 digunakan sebagai sumber dalam penelitian ini. Informasi tersebut meliputi PDB Bengkulu, tingkat inflasi, serta jumlah kredit konsumsi yang diberikan oleh bank syariah pada tahun 2020–2024.

D. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data

Mengingat frekuensi data yang berbeda, dilakukan proses agregasi data. Data pembiayaan konsumtif dan inflasi yang bersifat bulanan diubah menjadi data triwulanan dengan mengambil nilai rata-rata dari tiga bulan dalam satu triwulan (misalnya, data Q1 adalah rata-rata dari Januari, Februari, Maret). Langkah ini dilakukan untuk menyamakan frekuensi seluruh variabel dengan data PDB yang tersedia secara triwulanan. Penelitian ini menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan bantuan perangkat lunak SPSS dan Microsoft Excel menggunakan model regresi linier berganda. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam proses analisis data:

² Rifai'i Abubakar, "*Pengantar Metodologi Penelitian*" (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2023), 114.

1) Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan mencakup uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah cara untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel terikat mengikuti pola data normal atau tidak. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka syaratnya data harus normal. Namun, jika data tidak normal, jumlah sampel sedikit, atau jenis datanya berupa nominal maupun ordinal, maka digunakan metode statistik nonparametrik. Salah satu cara untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan teknik Shapiro-Wilk.

Metode statistik yang sering digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, terutama pada jumlah data kecil hingga sedang, adalah uji Shapiro-Wilk. Berdasarkan kriteria uji ini, ada perbedaan signifikan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, dan tidak ada perbedaan signifikan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.³

Dengan kata lain, data dianggap tidak normal jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 karena menunjukkan data berbeda

³ Alfira Mulya Astuti, "*Buku Statistika Penelitian Pdf*" (Mataram: Insan Madani Publishin Mataram, 2016), 140.

jauh dari data normal. Sebaliknya, data dianggap normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 karena menunjukkan tidak ada perbedaan yang berarti dengan data normal.

Uji normalitas penting dilakukan karena data ekonomi makro seperti PDRB dan inflasi sering kali dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas dan pola pengeluaran ASN. Distribusi data yang tidak normal dapat menyebabkan estimasi regresi bias, sehingga perlu dipastikan apakah data residual penelitian ini mengikuti distribusi normal.

b) Uji Autokorelasi

Dalam model regresi linier, uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan apakah data pada waktu t ada hubungannya dengan data pada waktu sebelumnya ($t-1$). Jika ada hubungan, hal ini disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena data yang dikumpulkan secara berurutan saling memengaruhi. Tujuan uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah ada hubungan antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan di periode sebelumnya. Uji Durbin-Watson atau Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menguji hal ini. Tidak adanya autokorelasi ditunjukkan jika nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Sebaliknya, autokorelasi terjadi jika nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Model regresi linier yang baik adalah model tanpa autokorelasi.

1. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 Diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Uji autokorelasi dilakukan karena data yang digunakan bersifat runtut waktu (time series). Data ekonomi Bengkulu cenderung memiliki keterkaitan antarperiode, misalnya inflasi bulan ini dipengaruhi oleh harga komoditas bulan sebelumnya. Autokorelasi yang tidak terkendali akan menyebabkan model regresi menghasilkan estimasi yang tidak efisien.

c) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan uji yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel bebas. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi multikolonieritas dengan menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel independen. Jika nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan data terbebas dari gejala multikolonieritas ⁴

⁴ Syafrida Hafni Sahir, “*Metodologi Penelitian*” (Medan: KBM Indonesia, 2022), 70.

Uji multikolonierutas dalam konteks Bengkulu, PDRB dan inflasi berpotensi saling terkait karena kenaikan harga komoditas dapat langsung memengaruhi pendapatan masyarakat. Jika multikolinearitas tidak diatasi, maka hasil estimasi akan sulit diinterpretasikan secara tepat.

d) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan sebaran kesalahan (residual) dari satu data ke data lainnya. Dasar pengambilan keputusannya menggunakan angka probabilitas dengan aturan-aturan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi atau probabilitas $>0,05$, maka hipotesis diterima karena data tidak mengalami heterokedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi atau probabilitas $<0,05$, maka hipotesis ditolak karena data mengalami heterokedastisitas.

Uji heteroskedastisitas relevan dilakukan karena variasi pendapatan masyarakat Bengkulu cukup tinggi, khususnya antara kelompok petani komoditas dan ASN. Kondisi ini dapat menimbulkan varians residual yang tidak konstan. Jika heteroskedastisitas tidak diuji, maka hasil regresi bisa menyesatkan dalam menggambarkan hubungan antara PDRB, inflasi, dan pembiayaan konsumtif.

2) Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini. Untuk meramalkan atau mengestimasi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen, analisis regresi linier berganda menguji hubungan langsung antara dua atau lebih faktor independen dan satu variabel dependen. Salah satu teknik untuk mengetahui pengaruh atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen adalah analisis regresi berganda.⁵ Rumus regresi linier berganda dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Pembiayaan Konsumtif

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Produk Domestik Bruto

X_2 = Inflasi

ε = Kesalahan Pengganggu

3) Uji Hipotesis

Teknik-teknik berikut digunakan dalam uji ini untuk memastikan bagaimana variabel independen (X) memengaruhi variabel dependen (Y): uji koefisien determinasi (uji R^2), uji F , yang menguji pengaruh semua variabel sekaligus, dan uji T , yang menguji pengaruh masing-

⁵ Andi Asari et al., “*Pengantar Statistik*” (Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023), 126.

masing variabel secara independen. Ketiga hal ini dijelaskan di bawah ini:

a) Uji t

Dengan asumsi variabel independen tetap konstan, uji-t bertujuan untuk memastikan signifikansi suatu koefisien regresi pada ambang batas signifikansi 0,05. Tanda dan ukuran koefisien hanya berpengaruh jika hasil uji signifikan. Nilai koefisien diasumsikan 0 jika tidak penting.⁶ Dengan rumus $df_1 = (k-1)$.

Dasar pengambilan keputusan uji t ditentukan sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

b) Uji F

Untuk mengetahui apakah faktor-faktor independen memengaruhi variabel dependen secara bersamaan, uji simultan, atau uji F, digunakan. Nilai F yang diestimasi dan tabel F pada tingkat keyakinan 0,05 dan derajat kebebasan $df^2 = (n-k)$, dengan

⁶ Sihabudin et al., “*Ekonometrika Dasar Teori Dan Praktik Berbasis SPSS*” (Purwokerto: CV Pena Persada, 2021), 150.

n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel, dibandingkan untuk membuktikan hal ini. Berikut ini merupakan dasar untuk keputusan uji F:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas bersama-sama tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel terikat.

c) Uji R^2

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa baik variabel bebas bisa menjelaskan variabel yang dipengaruhi. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 dan 1. Jika nilainya kecil, artinya variabel bebas kurang bisa menjelaskan variabel terpengaruh. Jika nilainya mendekati 1, berarti variabel bebas sangat baik dalam menjelaskan variabel terpengaruh. Jika nilainya sama dengan 0, variabel bebas tidak berpengaruh sama sekali terhadap variabel terpengaruh.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Wilayah/Sasaran Penelitian

Fluktuasi ekonomi suatu wilayah memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan industri perbankan. Industri perbankan suatu wilayah akan berkembang dan maju jika ekonominya tumbuh dengan baik.

Tabel 4.1

Perbankan syariah di Bengkulu

Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
Bank Umum Syariah					
Jumlah Kantor Pusat	5	5	3	3	4
Jumlah Kantor Cabang	13	12	11	11	11
Unit Usaha Syariah					
Jumlah Kantor	1	2	2	2	1

Sumber : SPS, Otoritas Jasa Keuangan tahun 2020-2024

Pada tahun 2020, perbankan syariah di Bengkulu mengalami penurunan, yang sebelumnya memiliki 13 kantor cabang dan 5 kantor pusat. Pada tahun 2024, jumlah unit usaha syariah mengalami kenaikan dan penurunan. Akibatnya, terjadi pasang surut pertumbuhan perbankan syariah di Bengkulu, yang berdampak pada minat masyarakat terhadap bank umum syariah dan unit usaha syariah di kota tersebut.

B. Temuan Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Salah satu cara untuk menentukan apakah data dari variabel independen dan dependen terdistribusi secara teratur adalah dengan menggunakan uji normalitas. Secara umum, terdapat perbedaan yang signifikan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan tidak ada perbedaan yang signifikan jika lebih besar dari 0,05. Jika nilai signifikansi dalam uji Shapiro-Wilk kurang dari 0,05, data tersebut tidak normal karena menyimpang dari norma. Di sisi lain, tidak terdapat perbedaan dan data dianggap normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.¹

Tabel 4.2

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y	,118	20	,200	,945	20	,293

¹ Alfira Mulya Astuti, “*Buku Statistika Penelitian Pdf*” (Mataram: Insan Madani Publishin Mataram, 2016), 140.

. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,293 berdasarkan tabel uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk yang telah disebutkan sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi secara teratur karena angka ini lebih besar dari 0,05.

b) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara data pengamatan yang diatur berdasarkan waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki autokorelasi.² Metode pengujian menggunakan uji Durbin Watson (DW Test).

Tabel 4.3

Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,795 ^a	,632	,589	131,995	1,374

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Nilai Durbin-Watson (DW) adalah 1,374 berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson. Tabel Durbin-Watson menghasilkan nilai batas bawah (dL) sebesar 1,10 dan batas atas (dU)

² Duwi Priyatno, Th. Ari Prabawati, "Spss 22 Pengolahan Data Terpraktis," Ed. Oleh Th. Arie Prabawati, Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, [Http://Inlislite.Perpusnas.Go.Id/](http://Inlislite.Perpusnas.Go.Id/), 70, Diakses 1 Juli 2025, <https://Inlislite.Uin-Suska.Ac.Id/Opac/Detail-Opac?Id=23558>.

sebesar 1,54 dengan ukuran sampel 20 (n) dan dua variabel independen (k). Oleh karena itu, $4 - dU$ sama dengan 2,46.

Syarat tidak terjadi autokorelasi adalah:

$$dU < DW < 4 - dU$$

$$1,54 < 1,374 < 2,46$$

Namun karena nilai $DW = 1,374$ belum melebihi dU , maka DW berada di antara dL dan dU ($1,10 < 1,374 < 1,54$), yang artinya berada dalam daerah tidak pasti (inconclusive) menurut kriteria Durbin-Watson.

Dengan demikian, secara umum model regresi ini tidak mengalami masalah autokorelasi, dan hasil estimasinya masih dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut secara valid.

c) Uji Multikolonieritas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mencari korelasi antar variabel independen yang terlalu kuat. Untuk setiap variabel independen, hal ini dapat ditemukan menggunakan pendekatan Variance Inflation Factor (VIF). Multikolinearitas tidak ditemukan dalam data jika skor VIF kurang dari 10.³

³ Syafrida Hafni Sahir, “*Metodologi Penelitian*” (Medan: KBM Indonesia, 2022), 70.

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas regresi
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	,848	1,180
X2	,848	1,180

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada nilai Tolerance dan VIF, diketahui bahwa nilai Tolerance untuk variabel Rasio Biaya Operasional dan Rasio Efisiensi Penyaluran masing-masing adalah 0,848 dan nilai VIF masing-masing adalah 1,180. Nilai-nilai ini berada dalam batas normal, yaitu $\text{Tolerance} > 0,10$ dan $\text{VIF} < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini, sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

d) Uji Heterokedastisitas

Dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan apakah

varians residual bervariasi antar set data. Hasil uji heteroskedastisitas dengan teknik Glejser adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas dengan metode Gletser

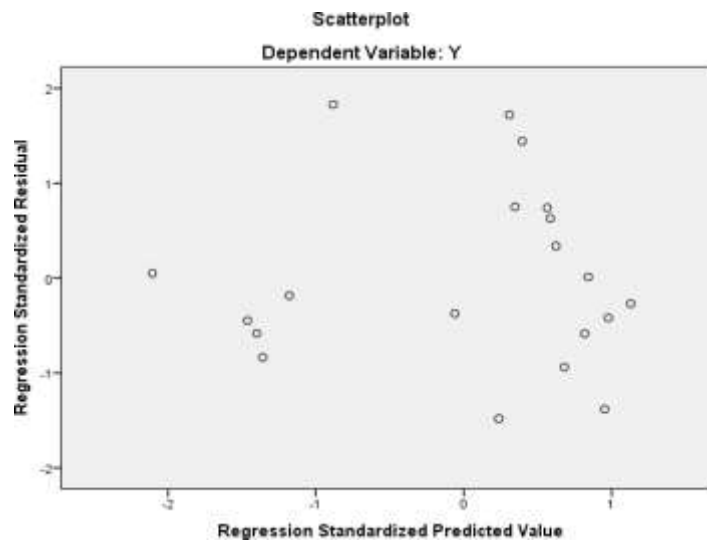
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1147,813	172,023		6,672	,000
X1	,567	,318	,413	1,782	,093
X2	,312	,603	,120	,518	,611

a. Dependent Variable: Y

Uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,093 dan variabel X2 memiliki nilai Sig. sebesar 0,611. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, dapat dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas. Oleh karena itu, penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas



Dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas atau sistematis dalam penyebaran titik-titik residual. Dengan demikian, model regresi ini memenuhi asumsi homoskedastisitas, artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model. Model layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

2. Regresi Linier Berganda

Tujuan regresi linier berganda adalah untuk menjelaskan sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Hasil uji regresi linier berganda yang dilakukan dengan SPSS 26 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1147,813	70,529		16,274	,000
X1	,567	,131	,694	4,345	,000
X2	,312	,247	,202	1,264	,223

a. Dependent Variable: Y

Persamaan regresi dapat dinyatakan sebagai berikut berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel Koefisien di atas:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 1147,813 + 0,567X_1 + 0,312X_2 + e$$

Persamaan hasil output di atas dapat diinterpretasikan masing-masing sebagai berikut:

- 1.) Konstanta bernilai 1147,813. Maksudnya, jika X1 dan X2 sama dengan nol, maka nilai Y diperkirakan sebesar 1147,813.
- 2.) Variabel X1 memiliki koefisien 0,567. Hal ini menunjukkan bahwa, jika semua faktor lain tetap sama, Y akan tumbuh sebesar 0,567 jika X1 meningkat sebesar 1 satuan. Meskipun

hubungan ini positif, X1 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y karena statistik ($\text{Sig.} = 0,00 > 0,05$).

- 3.) Koefisien variabel X2 bernilai 0,312. Artinya, jika X2 naik 1 satuan, maka Y akan naik sebesar 0,312, dengan catatan variabel lain tetap. Hubungan ini juga positif, tetapi tidak signifikan secara statistik ($\text{Sig.} = 0,223 > 0,05$), sehingga X2 tidak berpengaruh besar terhadap Y.

Dengan demikian, kedua variabel bebas memiliki pengaruh yang negatif dan nyata terhadap variabel terikat.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T Parsial

Untuk memastikan apakah variabel independen memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen, digunakan uji-t. Variabel independen memengaruhi variabel dependen jika nilai-t yang dihitung lebih tinggi daripada nilai-t tabel. Tabel di bawah ini menampilkan hasil uji tersebut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1147,813	70,529		16,274	,000
X1	,567	,131	,694	4,345	,000
X2	,312	,247	,202	1,264	,223

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel Coefficients di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada uji parsial variabel bebas Produk Domestik Bruto (X1) terhadap variabel terikat Pembiayaan Konsumtif (Y), diperoleh nilai t hitung 4,345 lebih besar dari t tabel 2,110 serta nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya, Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Konsumtif (Y).
2. Pada uji parsial variabel bebas Inflasi (X2) terhadap variabel terikat Pembiayaan Konsumtif (Y), diperoleh nilai t hitung 1,264 lebih kecil dari t tabel 2,110 serta nilai signifikansi 0,223 lebih besar dari 0,05. Maka H₀ diterima

dan H2 ditolak. Artinya, Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan Konsumtif (Y).

Artinya, secara parsial hanya variabel Produk Domestik Bruto (X1) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Konsumtif (Y). Sementara variabel Inflasi (X2) tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan Produk Domestik Bruto memainkan peran penting dalam mendorong pembiayaan konsumtif, sedangkan inflasi tidak secara langsung memengaruhi besarnya pembiayaan konsumtif pada periode penelitian ini.

b. Uji F Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F dinyatakan berpengaruh jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel. Hasil uji F secara bersama-sama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji F Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	509130,861	2	254565,430	14,611	,000 ^b
Residual	296183,407	17	17422,553		
Total	805314,267	19			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Nilai F hitung sebesar 14,611, lebih tinggi dari nilai F tabel sebesar 3,59, dan nilai signifikansi sebesar 0,000, kurang dari 0,05, dalam uji F gabungan antara PDB (PDB/X1) dan inflasi (X2) terhadap variabel pembiayaan konsumen (Y).

H0 ditolak dan H3 diterima karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai F hitung lebih tinggi dari nilai F tabel. Hal ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Konsumen (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh PDB (X1) dan inflasi (X2).

Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid secara simultan. Artinya, kedua variabel bebas berperan bersama-sama dalam menjelaskan perubahan pada Pembiayaan Konsumtif (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi

Tingkat pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen secara keseluruhan ditentukan menggunakan uji koefisien determinasi. Dengan kata lain, kemampuan variabel X untuk memperhitungkan variasi variabel Y dikenal sebagai koefisien determinasi. Nilai R Square (R^2) berikut menggambarkan tingkat pengaruhnya:

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,795 ^a	,632	,589	131,995

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, nilai R Square dari hasil uji regresi linear berganda adalah 0,632. Artinya, variabel Produk Domestik Bruto (X1) dan Inflasi (X2) bersama-sama berpengaruh sebesar 63,2% terhadap variabel Pembiayaan Konsumtif (Y). Sementara itu, sebesar 36,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model atau faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Peneliti akan memberikan penjelasan rinci mengenai temuan parsial dan keseluruhan dari pengujian hipotesis di bagian pembahasan ini. Setiap hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap permintaan pembiayaan konsumtif perbankan syariah di Bengkulu tahun 2020-2024.

Nilai t hitung adalah 4,345 dengan nilai signifikansi 0,000, berdasarkan hasil uji regresi parsial yang ditunjukkan pada tabel Koefisien. Mengingat nilai ini berada di bawah tingkat signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t hitung $> t$ tabel ($4,345 > 2,110$), dapat dikatakan bahwa PDB secara signifikan dan positif memengaruhi permintaan pembiayaan konsumen dari bank syariah di Bengkulu.

Artinya, semakin tinggi nilai Produk Domestik Bruto, maka akan semakin besar pula permintaan pembiayaan konsumtif di sektor perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat yang tercermin dari pertumbuhan PDB turut mendorong kebutuhan masyarakat akan pembiayaan konsumtif, seperti untuk kebutuhan rumah tangga, kendaraan, dan konsumsi lainnya yang dibiayai melalui skema perbankan syariah.

Hasil ini diperkuat oleh hasil penelitian Arianti & Abdullah dalam Jurnal Ilmiah Ekonomi Makro, yang menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan

terhadap permintaan kredit perbankan di Indonesia.⁴ Semakin tinggi nilai PDB, maka semakin besar pula permintaan kredit, termasuk dalam sektor konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi nasional turut mendorong kebutuhan masyarakat terhadap pembiayaan konsumtif, termasuk pembiayaan melalui skema syariah.

Penelitian serupa dilakukan oleh Ichsan yang meneliti pengaruh variabel makroekonomi terhadap pembiayaan konsumtif di perbankan syariah Indonesia.⁵ Hasil penelitian mereka menemukan bahwa PDB memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan konsumtif, sementara inflasi cenderung memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Temuan ini menguatkan bahwa kondisi perekonomian yang stabil dan bertumbuh mendorong masyarakat untuk mengakses pembiayaan konsumtif dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Pengaruh PDB terhadap pembiayaan konsumtif mencerminkan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat, baik dari sektor komoditas maupun gaji ASN, mendorong kenaikan permintaan pembiayaan konsumtif. Hal ini konsisten dengan teori Keynes tentang hubungan pendapatan dan konsumsi. Namun, dalam konteks Bengkulu, pola ini dipengaruhi oleh struktur ekonomi yang dualistik: ketika harga

⁴ Arianti dan Abdullah, *Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Permintaan Kredit di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Makro 9, no. 2 (2021): 134–145.

⁵ Ichsan, Muhammad Rizal, Dwi Astuti, dan Anisatul Mufidah, *Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Pembiayaan Konsumtif di Perbankan Syariah Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah 5, no. 1 (2017): 25–38.

komoditas naik, daya beli petani meningkat, sementara gaji ASN yang relatif stabil juga menopang konsumsi rumah tangga. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi daerah langsung tercermin pada meningkatnya kebutuhan pembiayaan konsumtif.

Dalam perspektif syariah, fenomena ini dapat diterima selama konsumsi tersebut berada dalam koridor *masalah* dan tidak melanggar prinsip *hifz al-māl*. Jika pembiayaan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok, pendidikan, atau kesehatan, maka ia sejalan dengan *maqāṣid al-syarīʿah*. Namun, jika mendorong gaya hidup berlebihan, hal itu masuk kategori *isrāf* yang dilarang dalam QS. Al-Aʿrāf: 31.

2. Pengaruh Inflasi terhadap permintaan pembiayaan konsumtif perbankan syariah di Bengkulu tahun 2020-2024

Berdasarkan hasil uji regresi parsial yang ditampilkan dalam tabel Coefficients, diperoleh nilai *t* hitung sebesar 1,264 dan nilai signifikansi sebesar 0,223. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,223 > 0,05$) dan *t* hitung $<$ *t* tabel ($1,264 < 2,110$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan pembiayaan konsumtif perbankan syariah di Bengkulu.

Dengan demikian, fluktuasi tingkat inflasi selama periode 2020–2024 tidak memberikan dampak yang cukup berarti terhadap jumlah pembiayaan konsumtif yang disalurkan oleh perbankan syariah.

Hal ini mungkin disebabkan oleh kebijakan perbankan syariah yang tetap menjaga stabilitas pembiayaan atau karena kebutuhan konsumtif masyarakat yang bersifat tetap, meskipun inflasi naik atau turun.

Hasil ini diperkuat oleh hasil penelitian Nurfitriani, Rizaldi, dan Fatoni dalam Jurnal Ekonomi Syariah (JEKSYAH), yang menyimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Syariah Indonesia.⁶ Tingkat inflasi yang fluktuatif tidak secara langsung menghambat permintaan pembiayaan karena adanya pengaruh lain seperti strategi kebijakan bank.

Penelitian serupa dilakukan oleh Nu'man Afif dan Slamet Haryono, yang meneliti pembiayaan murabahah di masa pandemi dan menemukan bahwa inflasi berdampak negatif tetapi tidak signifikan terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa permintaan pembiayaan konsumtif tetap terjaga, meskipun inflasi mengalami perubahan.

Temuan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan konsumtif syariah dapat dijelaskan secara kuat melalui karakteristik produk yang dominan digunakan, yaitu akad Murabahah. Dalam skema Murabahah, harga jual dan margin keuntungan telah

⁶ Nurfitriani, Moh Rizaldi, & A-aeso Tanyong Fatoni, "Effect of Inflation and BI Rate on Murabahah Financing in PT. Bank Syariah Indonesia," *JEKSYAH: Islamic Economics Journal* 2, no. 2 (2022): 90–101, <https://doi.org/10.54045/jeksyah.v2i02.76>.

⁷ Nu'man Afif & Slamet Haryono, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2022): 1737–1743, <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5774>.

disepakati dan ditetapkan secara fixed di awal akad. Artinya, berapapun tingkat inflasi yang terjadi selama periode pembiayaan, jumlah angsuran nasabah tidak akan berubah. Mekanisme angsuran tetap ini memberikan kepastian dan perlindungan nilai (*hedging*) bagi nasabah dari risiko kenaikan harga di masa depan. Akibatnya, ekspektasi terhadap inflasi menjadi faktor yang kurang relevan bagi nasabah dalam mengambil keputusan pembiayaan, karena risiko tersebut telah dimitigasi oleh struktur akad itu sendiri. Keputusan mereka lebih didasarkan pada kebutuhan riil dan kapasitas pendapatan saat itu (PDB).

Hal ini sejalan dengan pandangan ekonomi Islam bahwa inflasi yang berlebihan dapat menimbulkan ketidakadilan (*ẓulm*) karena menggerus nilai riil harta masyarakat.

Dalam pandangan Islam, inflasi yang tinggi dapat menimbulkan *ẓulm* (kezaliman) karena menggerus nilai riil harta dan menambah beban masyarakat kecil. Oleh sebab itu, pengendalian inflasi menjadi bagian dari menjaga keadilan (*‘adl*) dalam ekonomi Islam. Perbankan syariah juga harus mengantisipasi kondisi ini dengan tidak memaksakan produk konsumtif kepada nasabah, melainkan mendorong konsumsi yang bijak dan sesuai kebutuhan.

3. Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Inflasi terhadap permintaan pembiayaan konsumtif perbankan syariah di Bengkulu tahun 2020-2024

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, didapat nilai F hitung sebesar 14,611 dengan nilai signifikansi 0,000. Dengan jumlah sampel ($N = 20$) dan jumlah variabel bebas sebanyak 2, maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3,59 ($df_1 = 2$; $df_2 = 17$; $\alpha = 0,05$).

Karena F hitung (14,611) lebih besar dari F tabel (3,59) dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Produk Domestik Bruto (PDB) dan Inflasi bersama-sama berpengaruh nyata terhadap permintaan pembiayaan konsumtif di perbankan syariah Bengkulu.

Artinya, kedua variabel independen dalam model regresi ini secara bersama-sama memiliki kontribusi yang nyata dalam menjelaskan variasi permintaan pembiayaan konsumtif. Ini menunjukkan bahwa faktor makroekonomi seperti PDB dan Inflasi merupakan indikator penting yang perlu diperhatikan oleh perbankan syariah dalam menentukan strategi penyaluran pembiayaan konsumtif.

Hasil ini didukung oleh penelitian Fauziah dan Suryani dalam Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, yang menjelaskan bahwa variabel Produk Domestik Bruto (PDB) dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh besar terhadap pembiayaan konsumtif di bank syariah.⁸ Mereka menyimpulkan bahwa perubahan dalam indikator makroekonomi dapat memengaruhi tingkat permintaan masyarakat terhadap produk pembiayaan syariah.

⁸ Fauziah, Siti, dan Rina Suryani. *Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Pembiayaan Konsumtif Bank Syariah*. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah 9, no. 2 (2021): 112–125.

Penelitian yang mirip juga dilakukan oleh Dipo, yang meneliti pengaruh inflasi, nilai tukar, dan Produk Domestik Bruto terhadap pembiayaan bank umum syariah saat pandemi COVID-19. Hasilnya menunjukkan bahwa ketiga hal tersebut bersama-sama berpengaruh besar terhadap pembiayaan.⁹ Hal ini menegaskan bahwa indikator ekonomi makro berperan penting dalam menentukan arah kebijakan pembiayaan perbankan syariah di tengah kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Perspektif syariah menekankan keseimbangan konsumsi boleh meningkat seiring bertambahnya pendapatan, tetapi tetap dalam kerangka *„adl* (keadilan) dan *maslahah*. Perbankan syariah harus memastikan produknya tidak hanya menyesuaikan kondisi ekonomi, tetapi juga memberi panduan etis bagi nasabah agar tidak terjebak pada praktik *isrāf*.

Tren konsumtif di Bengkulu memiliki dua sisi yang perlu dikaji dari perspektif syariah. Di satu sisi, pembiayaan konsumtif dapat mendukung *maqāṣid al-syarīʿah*, khususnya *hifẓ al-nafs* (kebutuhan pokok) ketika digunakan untuk kebutuhan pokok seperti pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Dalam konteks ini, konsumsi bersifat maslahat karena menjaga keberlangsungan hidup dan kesejahteraan keluarga. Namun, di sisi lain, terdapat indikasi bahwa

⁹ Ndaru Bimo Aji Dipo, *Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Produk Domestik Bruto terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Masa Pandemi COVID 19* (Diploma Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2023), <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/22842>.

sebagian pembiayaan konsumtif diarahkan pada pemenuhan gaya hidup berlebih, seperti pembelian barang mewah atau kebutuhan sekunder yang tidak mendesak. Fenomena ini mengarah pada praktik *isrāf* (keborosan) yang dilarang dalam QS. Al-A,,rāf: 31. Dengan demikian, tren konsumtif di Bengkulu dapat dinilai mendukung maqāsid bila dikendalikan sesuai kebutuhan riil, tetapi berpotensi tidak sejalan dengan prinsip syariah jika lebih banyak mendorong pola hidup boros dan hedonistik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Produk Domestik Bruto dan Inflasi terhadap Pembiayaan Konsumtif perbankan syariah di Bengkulu tahun 2020-2024. Berdasarkan rumusan masalah dan hasil uji yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Bruto secara signifikan dan positif memengaruhi permintaan pembiayaan konsumtif dari bank syariah di Bengkulu. Artinya, semakin tinggi nilai produk domestik bruto, maka akan semakin besar pula permintaan pembiayaan konsumtif di sektor perbankan syariah. Temuan ini selaras dengan teori Keynesian dan prinsip maqāsid syariah, dari perspektif maqāsid al-syarī,ah, fenomena ini dapat diterima selama konsumsi diarahkan pada kebutuhan yang mendatangkan *maslahah*, seperti pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan keluarga. Namun, peningkatan konsumsi yang tidak terkendali berpotensi mengarah pada *isrāf* (berlebih-lebihan), yang bertentangan dengan QS. Al-A,,rāf: 31.
2. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Konsumtif. Artinya, fluktuasi tingkat inflasi selama periode 2020-2024 tidak memberikan

dampak yang cukup berarti terhadap jumlah pembiayaan konsumtif yang disalurkan oleh perbankan syariah. Hal ini mungkin disebabkan oleh kebijakan perbankan syariah yang tetap menjaga stabilitas pembiayaan atau karena kebutuhan konsumtif masyarakat yang bersifat tetap, meskipun inflasi naik atau turun. Dari sudut pandang syariah, inflasi yang berlebihan dapat menimbulkan *zulm* karena mengurangi nilai riil harta. Oleh karena itu, pengendalian inflasi sangat penting untuk menjaga *hifz al-māl* (perlindungan harta) dan mewujudkan prinsip keadilan (*adl*) dalam perekonomian.

3. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Bruto dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan konsumtif perbankan syariah di Bengkulu. Hasil ini sejalan dengan teori Keynesian yang menekankan bahwa pentingnya permintaan agregat yang dimana konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan dan kondisi ekonomi. Dalam perspektif syariah, konsumsi yang meningkat harus tetap berada dalam koridor *maqāsid al-syarīʿah*, yaitu menjaga harta, menghindari pemborosan, serta mendorong keadilan dan kesejahteraan. Dengan demikian, meskipun pertumbuhan ekonomi mendorong pembiayaan konsumtif, arah kebijakan perbankan syariah harus memastikan bahwa konsumsi tidak jatuh pada praktik *isrāf*, melainkan benar-benar mendukung *maslahah*.

B. Saran

1. Bagi Perbankan Syariah.

Bank syariah di Bengkulu perlu melakukan diversifikasi produk pembiayaan dengan memperbesar porsi pembiayaan produktif, seperti pembiayaan UMKM, pertanian, dan sektor riil lainnya. Hal ini penting agar pembiayaan tidak terlalu terkonsentrasi pada konsumtif yang berpotensi mengarah pada *isrāf*, serta lebih sesuai dengan *maqāṣid al-syarīʿah*.

4. Bagi Regulator dan Pemerintah.

Pemerintah daerah dan regulator (OJK, BI) perlu menjaga stabilitas inflasi, terutama harga komoditas utama dan kebutuhan pokok. Inflasi yang terkendali akan menjaga daya beli masyarakat sehingga pembiayaan perbankan syariah tetap sehat dan tidak hanya terfokus pada konsumsi jangka pendek.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya. Disarankan penelitian mendatang mengeksplorasi variabel lain seperti literasi keuangan syariah, kesadaran *maqāṣid al-syarīʿah*, atau indeks keadilan ekonomi daerah untuk melihat lebih dalam keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pola pembiayaan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Al Arif, M. Nur Rianto. *Teori Makro Ekonomi Islam: Konsep, Teori, dan Analisis*. Bandung: ALFABETA, 2010.
- Alfira Mulya Astuti. *Buku Statistika Penelitian Pdf*. Mataram: Insan Madani Publishing Mataram, 2016.
- Andi Asari et al. *Pengantar Statistik*. Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Benny Pasaribu et al. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis, UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN*. Jakarta: Media Edu Pustaka, 2022.
- Bodie, A. K., dan Marcus. *Investment*, edisi ke-5. Singapore: McGraw Hill Book Company, 2002.
- Edi Susilo. *Analisis Pembiayaan dan Risiko Perbankan Syariah*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Ismail, Abdul Ghafar. "Islamic Consumption Behavior: Between Rationality and Moderation." *Journal of Islamic Economics and Finance* 6, no. 2 (2021): 101–118.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nopirin. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*. Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Paul A. Samuelson. *Economics 14th*, dalam *Teori Makro Islam: Konsep, Teori dan Analisis*, ed. Bandung: ALFABETA, 2010.
- Rifai Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Rivai, Veithal. *Islamic Financial Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sihabudin et al. *Ekonometrika Dasar Teori Dan Praktik Berbasis SPSS*. Purwokerto: CV Pena Persada, 2021.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA CV, 2013.

Syafrida Hafni Sahir. *Metodologi Penelitian*. Medan: KBM Indonesia, 2022.

JURNAL

Agustin, Hamdi. "Teori Bank Syariah." *Jurnal Perbankan Syariah* 2, no. 1 (April 2021): 83.

Arianti dan Abdullah. "Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Permintaan Kredit di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Makro* 9, no. 2 (2021): 134–145.

Devinda, Natasya Wulan, Ridwan Juleo Fitra, dan Erni Febrina Harahap. "Analisis Ekspor, Impor, Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia." *Jurnal Bisnis* 6, no. 2 (Desember 2023): 9.

Eswanto et al. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pinjaman, Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Permintaan Kredit Bank Umum di Jawa Tengah Periode 2009–2013." *Journal of Accounting* 2, no. 2 (Maret 2016): 7–8.

Fauzan Adhim. "Pengaruh Pembiayaan Konsumtif dan Produktif terhadap pendapatan Bank Syariah Mandiri KCP Cikande periode Oktober–Juni 2013." *Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 2 (2013): 5–7.

Fauziah, Siti dan Rina Suryani. "Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Pembiayaan Konsumtif Bank Syariah." *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 9, no. 2 (2021): 112–125.

Huda, Miftahul et al. "Konsep Maqashid Syaria'h dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2022).

Ichsan, Muhammad Rizal, Dwi Astuti, dan Anisatul Mufidah. "Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Pembiayaan Konsumtif di Perbankan Syariah Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 5, no. 1 (2017): 25–38.

Julyani, Risa dan Kristianingsih. "Pengaruh GDP, Inflasi, Risiko Pembiayaan dan Kecukupan Modal terhadap Pembiayaan Mudharabah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia." *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 4, no. 3 (Juni 2024): 10.

Meiriza, Mica Siar et al. "Teori Ekonomi Keynesian mengenai Inflasi dan pengaruhnya terhadap ekonomi modern." *Journal of Social Science Research* 4, no. 2 (2024): 3.

- Munandar, Aris dan Ahmad Hasan Ridwan. "Tafsir Surah An-Nisa Ayat 29 Sebagai Landasan Hukum Akad Ba`I Assalam Dalam Praktek Jual Beli Online." *Jurnal Rayah Al-Islam* 7, no. 1 (April 2023).
- Noor, Fadhlan M. "Consumer Financing in Islamic Banks: Masalahah and Ethical Considerations." *Journal of Islamic Banking and Finance Review* 10, no. 1 (2023): 25–40.
- Nu`man Afif & Slamet Haryono. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2022): 1737–1743. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5774>.
- Nurfitriani, Moh Rizaldi, & A. Tanyong Fatoni. "Effect of Inflation and BI Rate on Murabahah Financing in PT. Bank Syariah Indonesia." *JEKSYAH: Islamic Economics Journal* 2, no. 2 (2022): 90–101. <https://doi.org/10.54045/jeksyah.v2i02.76>.
- Rachmawati, R. "The Role of Government Expenditure and Agricultural Commodities in Regional Economy of Bengkulu." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 28, no. 2 (2023): 145–160.
- Rahman, Syamsuri. "Maqāṣid al-Syarī,ah and Financial Stability: An Islamic Economic Perspective." *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 7, no. 1 (2022): 45–63.
- Ridha, M. Rasyid. "Justice (,,Adl) in Islamic Economic Thought and Its Relevance to Inflation Control." *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics* 15, no. 2 (2023): 233–250.
- Widiyanti, Firna. "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Produk Domestik Bruto terhadap Profitabilitas." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi* 2, no. 1 (Juni 2022): 14.

SKRIPSI

- Aldiansyah, Muhammad Farhan. "Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Produk Domestik Bruto, dan Inflasi terhadap Pembiayaan Konsumtif di Bank Syariah Tahun 2018–2022." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2023.
- Azizah, Nisrina Nur. "Pengaruh Inflasi dan DPK terhadap Pembiayaan Konsumtif pada BPRS di Indonesia." Skripsi, IAIN Surakarta, 2018.

Bella, Julia Shinta. "Pengaruh PDRB dan Inflasi terhadap Pembiayaan Konsumtif Perbankan Syariah di Bengkulu tahun 2012–2019." Skripsi, IAIN Bengkulu, 2020.

Dipo, Ndaru Bimo Aji. *Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Produk Domestik Bruto terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Masa Pandemi COVID 19*. Diploma Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2023.
<https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/22842>

WEBSITE

Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bengkulu Menurut Lapangan Usaha 2019–2023*. Bengkulu: BPS, 2024.

Bank Indonesia. *Laporan Perekonomian Provinsi Bengkulu 2023*. Jakarta: Bank Indonesia, 2023.

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022.

Suryamin, Dr. *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2011–2015*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
PRODI PERBANKAN SYARIAH

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : /In.34/FS.04/PP.00.09/ /2025

Pada hari ini Kamis Tanggal 6 Bulan Mei Tahun 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : Mutiara / 21531043
Prodi / Fakultas : Perbankan Syariah / Syaria'ah & Ekonomi Islam
Judul : Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Inflasi terhadap Pembiayaan Konsumtif Perbankan Syariah di Bengkulu Tahun 2021-2024

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : Adi Setiawan

Calon Pembimbing I : Noprizal, M.Ag
Calon Pembimbing II : Harianto Wijaya, M.E

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Tidak ada pdk di latar belakang (kurang)
2. Tidak ada data dalam pembahasan konsumtif di latar belakang
3. Harus membuat perbedaan antara landasan teori dan empiris
4. Mengganti format penulisan sesuai dg buku Pedoman (Sub Judul)
5. Revisi Elemen tidak ada minimal 5 tahun terakhir
6. Penulisan Footnote harus sesuai buku Pedoman

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal 20 bulan Mei tahun 2025, apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 6 Mei 2025

Moderator

Adi Setiawan

Calon Pembimbing I

Noprizal, M.Ag
NIP.

Calon Pembimbing II

Harianto wijaya m.e
NIP.

NB :
Hasil berita acara yang sudah ditandatangani oleh kedua calon pembimbing silakan difotocopy sebagai arsip peserta dan yang asli diserahkan ke Fakultas Syaria'ah & Ekonomi Islam / Pengawas untuk penerbitan SK Pembimbing Skripsi dengan melampirkan perbaikan skripsi BAB I yang sudah diteliti / ACC oleh kedua calon pembimbing.



IAIN CURUP

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Nomor : 173 Tahun 2025

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

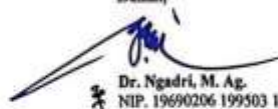
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang :**
1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 2. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
 7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
 8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor : 0318/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
- Pertama :**
- Menunjuk saudara:
1. Noprizal, M.Ag NIP. 19771105 200901 1 007
2. Harianto Wijaya, M., M.E. NIPK.199007202023211024
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:
- NAMA :** Mutiara
- NIM :** 21631043
- PRODI/FAKULTAS :** Perbankan Syariah (PS)/Syari'ah dan Ekonomi Islam
- JUDUL SKRIPSI :** Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Konsumtif Perbankan Syariah di Bengkulu Tahun 2020-2024
- Kedua :** Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga :** Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Keempat :** Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
- Kelima :** Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
- Keenam :** Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : CURUP
Pada tanggal : 20 Mei 2025
Dekan,


Dr. Ngadri, M. Ag.
NIP. 19690206 199503 1 001

- Tembusan :**
1. Pembimbing I dan II
 2. Bendahara IAIN Curup
 3. Rektor IAIN Curup
 4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup
 5. Yang bersangkutan
 6. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: MUTIARA
NIM	: 21631043
PROGRAM STUDI	: Perbankan Syariah
FAKULTAS	: Syariah dan Ekonomi Islam
DOSEN PEMBIMBING I	: Noprizal, M. Ag
DOSEN PEMBIMBING II	: Harianto Wijaya, M. M. E.
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Inflasi terhadap Pembiayaan Konsumen Perbankan Syariah di Bengkulu Tahun 2020-2024.
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	20 Mar 2025	Tambahkan data Bab I	Ng
2.	11 Juni 2025	Tambahkan Teori Bab II, Tambahkan Hipotesis Bab II	Ng
3.	1 Juli 2025	Revisi bab II dan bab III	Ng
4.	2 Juli 2025	Acc bab I, II, dan III	Ng
5.	31 Juli 2025	Revisi bab IV	Ng
6.	4 Agu 2025	Perbaikan Analisis Data.	Ng
7.	6 Agu 2025	Acc untuk bagian kesimpulan	Ng
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Noprizal, M. Ag
NIP. 1977110520001005

CURUP, 14 Agustus 2025

PEMBIMBING II,

Harianto Wijaya, M. M. E.
NIP. 195007202023101029

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Mutiara
NIM	11610019
PROGRAM STUDI	Perbankan Syariah
FAKULTAS	Syariah dan Ekonomi Islam
PEMBIMBING I	Noprizal, M.Ag
PEMBIMBING II	Harianto Wijaya, M.ME
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh Besok Resektiv Bruto dan Infeksi terhadap Hambatan Konsumtif Perbankan Syariah di Bengkulu Tahun 2020-2024.
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	1 Juli 2025	Bimbingan Posca Proposal	H
2.	14 Juli 2025	Acc Bab I	H
3.	17 Juli 2025	Persi Sistematisa Pemasukan dan Pengeluaran	H
4.	21 Juli 2025	Acc Bab II dan III	H
5.	31 Juli 2025	Persi Bab IV dan V	H
6.	14 Aug 2025	Acc Bab IV dan V	H
7.	14 Aug 2025	Acc Daftar Isi	H
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

PEMBIMBING I,

Noprizal, M.Ag
NIP. 197211052009011007

CURUP, 14 Agustus 2025

PEMBIMBING II,

Harianto Wijaya, M.ME
NIP. 199007202013111024

LAMPIRAN 5 :

Hasil data produk domestik bruto di Bengkulu tahun 2020-2024

TAHUN	Triwulan	Jumlah
2020	Triwulan 1	36,50%
	Triwulan 2	-0,74%
	Triwulan 3	-0,46%
	Triwulan 4	-2,39%
2021	Triwulan 1	-1,60%
	Triwulan 2	6,48%
	Triwulan 3	2,80%
	Triwulan 4	5,54%
2022	Triwulan 1	3,11%
	Triwulan 2	4,82%
	Triwulan	4,51%

	3	
	Triwulan	4,75%
	4	
2023	Triwulan	4,09%
	1	
	Triwulan	4,17%
	2	
	Triwulan	3,96%
	3	
2024	Triwulan	4,76%
	4	
	Triwulan	4,64%
	1	
	Triwulan	4,70%
	2	
	Triwulan	4,57%
	3	
	Triwulan	4,55%
	4	

LAMPIRAN 6 :

Hasil data inflasi di Bengkulu tahun 2020-2024

Bulan	Jumlah (%)
Desember 2024	1.57 %
November 2024	1.55 %
Oktober 2024	1.71 %

September 2024	1.84 %
Agustus 2024	2.12 %
Juli 2024	2.13 %
Juni 2024	2.51 %
Mei 2024	2.84 %
April 2024	3 %
Maret 2024	3.05 %
Februari 2024	2.75 %
Januari 2024	2.57 %
Desember 2023	2.61 %
November 2023	2.86 %
Oktober 2023	2.56 %
September 2023	2.28 %
Agustus 2023	3.27 %
Juli 2023	3.08 %
Juni 2023	3.52 %
Mei 2023	4 %
April 2023	4.33 %
Maret 2023	4.97 %
Februari 2023	5.47 %
Januari 2023	5.28 %
Desember 2022	5.51 %
November 2022	5.42 %
Oktober 2022	5.71 %
September 2022	5.95 %
Agustus 2022	4.69 %
Juli 2022	4.94 %
Juni 2022	4.35 %
Mei 2022	3.55 %
April 2022	3.47 %

Maret 2022	2.64 %
Februari 2022	2.06 %
Januari 2022	2.18 %
Desember 2021	1.87 %
November 2021	1.75 %
Oktober 2021	1.66 %
September 2021	1.6 %
Agustus 2021	1.59 %
Juli 2021	1.52 %
Juni 2021	1.33 %
Mei 2021	1.68 %
April 2021	1.42 %
Maret 2021	1.37 %
Februari 2021	1.38 %
Januari 2021	1.55 %
Desember 2020	1.68 %
November 2020	1.59 %
Oktober 2020	1.44 %
September 2020	1.42 %
Agustus 2020	1.32 %
Juli 2020	1.54 %
Juni 2020	1.96 %
Mei 2020	2.19 %
April 2020	2.67 %
Maret 2020	2.96 %
Februari 2020	2.98 %
Januari 2020	2.68 %

LAMPIRAN 7 :

Hasil data Pembiayaan Konsumtif di Bengkulu tahun 2020-2024

Bulan	Jumlah (Miliar)
Desember 2024	2.036
November 2024	2.010
Oktober 2024	1.983
September 2024	1.954
Agustus 2024	1.938
Juli 2024	1.913
Juni 2024	1.879
Mei 2024	1.849
April 2024	1.821
Maret 2024	1.689
Februari 2024	1.774
Januari 2024	1.744
Desember 2023	1.728
November 2023	1.708
Oktober 2023	1.676
September 2023	1.639
Agustus 2023	1.619
Juli 2023	1.589
Juni 2023	1.571
Mei 2023	1.543
April 2023	1.528
Maret 2023	1.524
Februari 2023	1.504
Januari 2023	1.483
Desember 2022	1.478

November 2022	1.453
Oktober 2022	1.362
September 2022	1.386
Agustus 2022	1.350
Juli 2022	1.317
Juni 2022	1.295
Mei 2022	1.271
April 2022	1.259
Maret 2022	1.239
Februari 2022	1.212
Januari 2022	1.193
Desember 2021	1.179
November 2021	1.143
Oktober 2021	1.136
September 2021	1.120
Agustus 2021	1.112
Juli 2021	1.119
Juni 2021	1.115
Mei 2021	1.110
April 2021	1.114
Maret 2021	553
Februari 2021	1.096
Januari 2021	1.093
Desember 2020	1.086
November 2020	1.079
Oktober 2020	1.067
September 2020	1.049
Agustus 2020	1.018
Juli 2020	999
Juni 2020	979

Mei 2020	993
April 2020	994
Maret 2020	993
Februari 2020	964
Januari 2020	944

LAMPIRAN 8 :

Hasil data gabungan Produk domestik bruto, inflasi dan pembiayaan konsumtif di Bengkulu triwulan 2020-2024

TAHUN	Triwulan	Produk Domestik Bruto	Inflasi	Pembiayaan Konsumtif
2020				
	Triwulan 1	36,50%	2,87%	967
	Triwulan 2	-0,74%	2,27%	989
	Triwulan 3	-0,46%	1,43%	1.022
	Triwulan 4	-2,39%	1,57%	1.077
2021				
	Triwulan 1	-1,60%	1,43%	914
	Triwulan 2	6,48%	1,48%	1.117
	Triwulan 3	2,80%	1,57%	1.153
	Triwulan 4	5,54%	1,76%	1.215

2022				
	Triwulan 1	3,11%	2,29%	1.275
	Triwulan 2	4,82%	3,79%	1.351
	Triwulan 3	4,51%	5,19%	1.431
	Triwulan 4	4,75%	5,55%	1.504
2023				
	Triwulan 1	4,09%	5,24%	1.547
	Triwulan 2	4,17%	3,95%	1.616
	Triwulan 3	3,96%	2,88%	1.704
2024	Triwulan 4	4,76%	2,68%	1.704
	Triwulan 1	4,64%	2,79%	1.736
	Triwulan 2	4,70%	2,78%	1.850
	Triwulan 3	4,57%	2,03%	1.935
	Triwulan 4	4,55%	1,61%	2.010

LAMPIRAN 9

Hasil analisis data

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y	,118	20	,200*	,945	20	,293

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

2. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,795 ^a	,632	,589	131,995	1,374

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

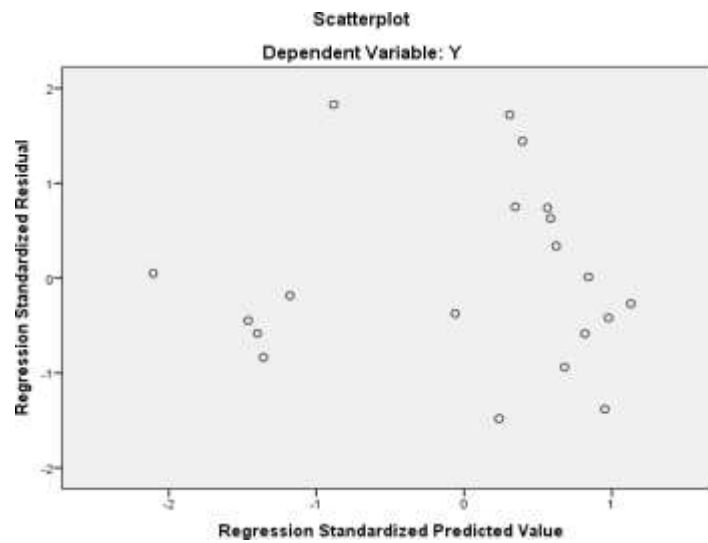
3. Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,848	1,180
	X2	,848	1,180

a. Dependent Variable: Y

4. Uji Heterokedastisitas



B. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1147,813	172,023		6,672	,000
X1	,567	,318	,413	1,782	,093
X2	,312	,603	,120	,518	,611

a. Dependent Variable: Y

C. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	1147,813	70,529		16,274	,000
	X1	,567	,131	,694	4,345	,000
	X2	,312	,247	,202	1,264	,223

2. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	509130,861	2	254565,430	14,611	,000 ^b
Residual	296183,407	17	17422,553		
Total	805314,267	19			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,795 ^a	,632	,589	131,995

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN 10 :

Tabel Durbin Watson

n	k=1		k=2		k=3		k=4	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002						
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964				
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866		
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223

39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209

LAMPIRAN 11 :

Tabel T_{table}

Pr	0.25		0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50		0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000		6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650		2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489		2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070		2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669		2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745		1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548		1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242		1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120		1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013		1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920		1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836		1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762		1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635		1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531		1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678

25	0.68443		1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404		1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368		1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335		1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304		1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276		1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518

LAMPIRAN 12 :

Tabel F_{tabel}

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25

25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16

BIODATA PENULIS

A. Data Diri

Nama : Mutiara
NIM 21631043
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke- : 2 (Dua)
Jumlah Saudara : 3 (Tiga)

Tempat, Tanggal Lahir : Curup, 07 Agustus 2003

Alamat : Air Putih Lama, Gang Merpati No 04, Curup,

Agama : Islam

Nama Ayah : Rudi Firdaus

Nama Ibu : Ulfa

Hobi : Bergitar dan Nyanyi



B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 11 Curup Kota (2009-2019)
2. SMP N 05 Curup (2015-2018)
3. SMA N 1 Rejang Lebong (2018-2021)

C. Pengalaman Organisasi

1. Dema Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup (2022-2023)